

**DUNIA DALAM PERSPEKTIF ANAK-ANAK  
(SEBUAH KAJIAN STRUKTURAL)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Ujian Guna Meraih Gelar Sarjana Sastra Pada  
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin**

Oleh

**ARLI KATI  
F31102008**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
JURUSAN SASTRA PERANCIS  
MAKASSAR**

**2009**

|             |
|-------------|
| 30 - 3 - 09 |
| Sastra      |
| Ilmu        |
| Hasanudin   |
| 27          |
| SKR - 309   |
| KAT         |
| d.2         |

**DUNIA DALAM PERSPEKTIF ANAK-ANAK  
(SEBUAH KAJIAN STRUKTURAL)**

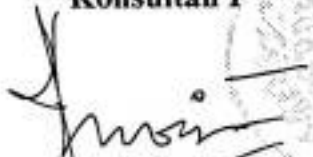
Disusun dan Diajukan oleh

**ARLI KATI  
F 311 02 008**

Telah Dipertahankan di Depan Panitia Ujian Skripsi  
Pada Tanggal 20 Februari 2009  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Menyetujui Komisi Pembimbing

Konsultan I



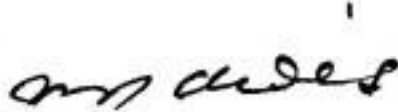
Dra. Prasuri Kuswarini, M.A.  
NIP. 132 008 912

Konsultan II



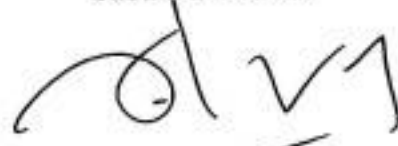
Drs. Mardi Adi Armin, M. Hum.  
NIP. 132 062 000

Dekan  
Fakultas Ilmu Budaya



Dr. Muhammad Darwis, MS  
NIP. 131 411 591

Ketua Jurusan  
Sastra Perancis



Drs. Muh. Hasyim, Sp1, M.Si  
NIP. 132 094 170

**UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS ILMU BUDAYA**

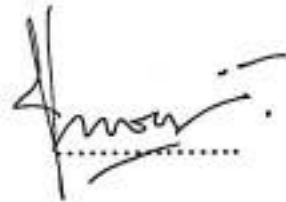
Pada hari ini, Jum'at tanggal 20 Februari 2009 panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul **DUNIA DALAM PERSPEKTIF ANAK-ANAK (SEBUAH KAJIAN STRUKTURAL)** yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar **Sarjana Sastra** pada Jurusan Sastra Perancis Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 20 Februari 2009

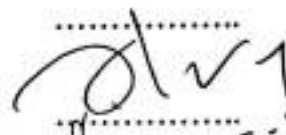
Panitia Ujian Skripsi :

1. Dra. Prasuri Kuswarini, M. A.
2. Fierenziana G.J, SS.M.Hum.
3. Drs. Muh.Hasyim, Sp1, M. Si.
4. Dra. Prasuri Kuswarini, M. A.
5. Dra. Prasuri Kuswarini, M. A.
6. Drs. Mardi Adi Armin, M. Hum.

Ketua



Sekretaris



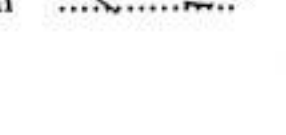
Penguji I



Penguji II



Konsultan I



Konsultan II

## **Resumé du Memoire**

Etre attiré par des formes simples dans les poemes d'enfants. On comence cette recherche avec un espoir pour trouver les significations de leur simpli cité.

Cette intérêt, apporte `a la rencontre avec une cité internet qui collecte et publie les poemes du monde entier : [www.poesie.net](http://www.poesie.net).

Si on lit le titre de la recharce "La Vision Du Monde Dans La Perspective Des Enfants" on est peut etre confuse par sa generalité. Mais cette generalité en effet etait le theme de cette recherche qui peut unir à une unite les 5 poemes d'enfants.

L'image de la realite d'enfant se presente la vision du monde dans ces poemes, meme dans leur structur physique ou dans leur interieur. Cette vision du monde est alors definie comme un élément general qui se consiste dans 5 poemes d'enfants et donc devient son objet de recherché.

## KATA PENGANTAR

THE DREAM COMES TRUE

### I LOVE YOU MY SAVIOR JESUS CHRIST

Setelah melalui perjalanan yang begitu panjang akhirnya penulis berhasil menyelesaikan studi di jurusan sastra perancis. Enam tahun tujuh bulan adalah waktu yang didalamnya penuh suka duka selama penulis berproses dalam usaha mencapai gelar sarjana sastra, dan mimpi itu menjadi nyata: *ARLI KATI menjadi ARLI KATI SARJANA SASTRA*, adalah hasil dari proses itu.

Selesainya penulisan skripsi ini adalah akhir dari semua tugas untuk meraih gelar sarjana. Dalam penulisan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada DRA. PRASURI KUSWARINI,M.A selaku pembimbing akademik dan pembimbing satu dalam penulisan skripsi, Terima kasih madame, maaf saya sangat merepotkan selama tiga minggu terakhir. Dan terima kasih atas semua nasehatnya selama penulis menjadi mahasiswa di sastra perancis, terima kasih sudah mau membimbing mahasiswa yang nakal dan malas. Terima kasih yang tak terhingga pula penulis haturkan kepada DRS.MARDI ADI ARMIN,M.Hum selaku pembimbing dua, maaf monseur sudah merepotkan, merci untuk semua nasehat dan bantuannya.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak DR. Muhammad Darwis,M.s, selaku Dekan fakultas Ilmu Budaya UNHAS, terima kasih atas semua bantuannya selama penulis menjadi mahasiswa.
2. Bapak Drs. P. Amir,M.Hum, selaku Dekan pembantu I fakultas Ilmu Budaya UNHAS, terima kasih atas bantuannya dalam urusan akademik penulis.

3. Bapak Drs. Akin Duli, M.Hum, selaku Dekan pembantu III fakultas Ilmu Budaya UNHAS, Terima kasih kanda atas dukungan, bantuan dan kebersamaannya selama penulis menjadi pengurus lembaga di Fakultas Sastra Unhas.... Semua diskusinya sangat berarti kanda.
4. Bapak Drs. M. Hasyim, M.si, selaku ketua Jurusan Sastra Perancis UNHAS, sekaligus penguji I pada saat ujian skripsi penulis
5. Staf Dosen Jurusan Sastra Perancis, terima kasih sudah mau mengajar mahasiswa yang nakal dan malas. Monseur Hasbullah, Madame Fieren dan kanda wahyudi atas semua dukungan serta supportnya selama ini, dan tentunya diskusinya yang sangat bermanfaat. *Pardon* untuk semua kesalahan yang penulis pernah lakukan.
6. **Daniel Minggu Kati,S.pd dan Ludia Tulan Bumbungan**, orang yang tak henti-hentinya memberiku cinta, sayang, doa, dan semua yang membuat hidupku penuh bahagia...**I Love U dad n mom.**
7. Dian: my brother, semoga selalu sukses dalam pekerjaan...Mizz u bro
8. Ray & Eva: my young brother n sister, Keep on Fighting....Raih cita-citamu dinda....my pray for you are
9. My grand Father n Mother: semoga selalu dalam lindungan Tuhan.  
**MY LUV n MY PRAY FOR U ALL MY WONDERFULL FAMILY**
10. Kanda Haroen yang bahagia, yang telah menemani dan membantu penulis selama penyusunan skripsi ini. Vive papua (obrolan warung pinang bersama pace Dorkas)...*ketulusan seorang kakak kutemukan dalam dirimu kakanda, terus dan teruslah menjadi kakak untuk kami adik-adikmu...*

11. Kanda Ali Bashara Ali, Untuk semua diskusinya dalam segala hal...Enak betul kanda makan Coto subuh2, Arli N wahyu berangkat!!!!!!
12. Semua Kakak-kakak di HIMPRA angkatan 96-01: (K'Andan, K'hatta, K' saha, K'ayu, K'mila, K'anca, K'Fadli, K'icha, k'imbang,dll) Terima kasih kanda untuk semua bibingan dan nasehat serta bantuannya..Semoga sukses semua....
13. Teman-teman 2003 (Anthy, Ninta, Utri, Mala, Uga, Indri, Liza, Lili,dll) senang bisa mengenal kalian Kawan...Heri, Zabur, n mitho tetap bersemangat....my sister Rekha madomi'2 moko selesai.
14. Angkatan 2004: Marlin, Matto, Doni....Hee...heee100284x...Giliran kalian jadi orang tua, yang bijak dalam mendampingi adik-adik, ingat kita satu guru satu ilmu. Sweet Itha, Fia, Widi... CAYO SMANGA'...Acci', dhadhe, jhijie..kapan ujian dinda?...Yang tercantik n termanis Afri N poe, *kalian adalah adik-adik yang terbaik yang pernah kumiliki*, kalian banyak mengajarkan aku tentang arti ketulusan & rasa sayang....Semoga kebahagiaan selalu bersama kalian..Hiks..hiks..hiks..290581x.
15. Dinda-dinada angkatan 2005-2008: zierra gagah, Rizal al play boy, udhie the gothic, toppe al cool, naim al gatusso, ibim al police....Jaga adik-adik bos.Riecho beau, Novan, Heri, Ryan ketua himpra, hermawan, Awa', dll...jaga himpunan agang..geng nero yang makin hari makin cantik, pertahankan ributnya agang.
16. Teman-teman philosophos'02...kenangan indah pernah mengurus fakultas bersama-sama. Panitia simfoni 05..HEEEBBBAAAA'....!!!! Miss U aLL
17. Teman-teman Komunitas Anak Tangga; Kanda Acing , Kanda Uti', Kanda Cikal Kanda Iwa, Kanda Jack, Kanda Ahmad, Kanda Miro', Kanda Safri, Kanda

Anca, Kanda Cantata, Kanda Jidi, Kanda Enal, Kanda Padi, Kanda Ical, Kanda Elu, Kanda Alif, Kanda Aci, Kanda Mul, Kanda Ucu, Kanda Ajir, Piki, Erli, Cepang, Rhoem, Ucca', Aci' Perrek, Taufik, Phiro, Wawan, Juju, Nono, Pundu, Dul, Bojes, Keke, Tarji, Nanjar, Soren, dan agang-agang lainnya....*Mabuk dan mabuklah dengan cinta, anggur, dengan, kebijaksanaan agar beban ngeri sang waktu tak meremukkan bahumu dan tubuhmu ke bumi.....keso' .....vive KAT.*

18. Teman-teman Gamara: KANDA Calvin, Lembang, Susan, Sau', Porri, Felix, Santi, Roni, Tarman, Icha, Raymond, dll....*Tetap jaya Toraya....ta memberontak moria pia ta garagai toraya tengah.*

19. Saudara-saudaraku INSIDER TeAm: Bonding, Tappe, Sitto, Lelo', Zande, Sex, Batto', Budhy, Omar, Gito, Pri, Tony, Tein, Uning, Roy, Essa, anty, Cenglee, Bojo, Yus, yansen, Serly, Elly, pudy...*Semoga persahabatan ini tuk selamanya....Amin*

20. Telkom Crew: Palapa 55, STO 8, Blok B, Persawahan...warnai masamu dengan cinta dan keras kepala jangan belang terusssssssss.

21. Teman-teman SMA yang tercinta: Rayu, Lute', Bato', Ryan, Simuruk, sandi, Obet, Balisa, Bandaso, Yotan, Nova, Rita, Lia, Lin, Anita, Emi, dll...Dimana kalian sekarang saudara?????????

22. Teman – teman KKN Desa Puncak Harapan Kec. Maiwa ... I miss u all.

23. Yuni Lambe', S.Th thank u semua cinta dan sayang serta segala support yang tak henti-hentinya kau persembahkan untukku...aku mencintaimu yuni coz u are my everything....semoga Tuhan mengizinkanmu menikahi jiwa dan segala cintamu.Always miss u pingz.



Semoga Dia tetap dan selalu menyertai kalian semua. Kalian adalah orang-orang yang begitu penting dalam hidupku.

Makassar, 20 Februari 2009

ARLI KATI,S.S

# PARIS 2002

KEMARIN KITA BERKUMPUL BERSAMA  
DISEBUAH NEGERI BERNAMA SASTRA  
KEMARIN KITA BERBAGI TAWA, TANGIS, BAHAGIA, BAHKAN  
CINTA DAN SAYANG  
DALAM BINGKAI INDAH KEBERSAMAAN  
YA....SATU UNTUK SEMUA,SEMUA UNTUK SATU.  
NAMUN WAKTU TERNYATA LEBIH BERKUASA DARI KITA  
SAHABAT....  
KITA MESTI BERPENCAR HARI INI UNTUK MERAIH SEGALA  
CITA KITA  
APA KABAR KALIAN YANG TLAH JAUH DISANA?  
ADAKAH RINDU ITU MASIH SAMA?  
ADAKAH RASA KEBERSAMAAN ITU MASIH MENYERTAI  
KALIAN?  
DAN UNTUK KALIAN YANG MASIH DISINI....  
TAK PERLU KWATIR TITIAN PANJANG ITU PASTI  
BERAKHIR....  
SATU YANG PASTI....  
HAL TERINDAH BUATKU ADALAH  
PERNAH BERSAMA KALIAN KAWAN-KAWAN.  
BIARLAH JAGAD RAYA INI MENJADI SAKSI AKAN INDAH  
LUKISAN KEBERSAMAAN YANG PERNAH KITA RANGKAI  
BERSAMA DI NEGERI CINTA INI.....

*WAHYU, RHOEM, FICKY, CAMILO, IYUN, YUNUS, AKMAL, IRWAN, DILLAH, MILDAN,  
ACIEL, BARNABAS, TUTY, AYU, RAHMI, UCHIE, ATHY, ELDA, JUITA, SRY, RATNA,  
DIAN, ANTHY, NINING, IYA, GINA, YAYA, LIZA, KYKY, RAHMA, ICHA.*

**Persahabatan ini pasti kan abadi....semoga!!!!**

**LEJJA CREW**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

RESUMÉ DU MEMOIRE

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

|         |   |    |
|---------|---|----|
| BAB I   | PENDAHULUAN.....                                    | 1  |
|         | I.1 Latar Belakang.....                             | 1  |
|         | I.2 Identifikasi Masalah.....                       | 4  |
|         | I.3 Batasan Masalah.....                            | 5  |
|         | I.4 Rumusan Masalah.....                            | 5  |
|         | I.5 Tujuan Penelitian.....                          | 6  |
|         | I.6 Metode Penelitian.....                          | 6  |
|         | I.6.1 Metode Pengumpulan Data.....                  | 6  |
|         | I.6.2 Metode Analisis Data.....                     | 7  |
| BAB II  | LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA.....            | 8  |
|         | 2.1 Landasan Teori.....                             | 8  |
|         | 2.1.1 Kajian Struktural Dalam Penelitian Puisi..... | 8  |
|         | 2.1.2 Pendekatan Semiotika.....                     | 15 |
|         | 2.2 Tinjauan Pustaka.....                           | 16 |
|         | 2.2.1 Puisi Digital.....                            | 16 |
|         | 2.2.2 Club de Poetes.....                           | 18 |
| BAB III | ANALISIS.....                                       | 20 |
|         | 3.1 Analisis Struktur Puisi Amitié.....             | 20 |
|         | 3.1.1 Analisis Struktur Fisik.....                  | 20 |

|  |    |
|--|----|
| 3.1.2 Analisis Struktur Batin.....                             | 24 |
| 3.1.2.1 Analisis Bunyi.....                                    | 24 |
| 3.1.2.2 Analisis Makna.....                                    | 28 |
| 3.1.2.3 Analisis Tema.....                                     | 30 |
| 3.2 Analisis Puisi <i>Le Passage Secret</i> .....              | 31 |
| 3.2.1 Analisis Struktur Fisik.....                             | 31 |
| 3.2.2 Analisis Struktur Batin.....                             | 36 |
| 3.2.2.1 Analisis Bunyi.....                                    | 36 |
| 3.2.2.2 Analisis Makna.....                                    | 40 |
| 3.2.2.3 Analisis Tema.....                                     | 42 |
| 3.3 Analisis Struktur Puisi <i>La Terre... Ma Maison</i> ..... | 43 |
| 3.3.1 Analisis Struktur Fisik.....                             | 43 |
| 3.3.2 Analisis Struktur Batin.....                             | 45 |
| 3.3.2.1 Analisis Bunyi.....                                    | 45 |
| 3.3.2.2 Analisis Makna.....                                    | 48 |
| 3.3.2.3 Analisis Tema.....                                     | 50 |
| 3.4 Analisis Struktur Puisi <i>La Liberté</i> .....            | 51 |
| 3.4.1 Analisis Struktur Fisik.....                             | 51 |
| 3.4.2 Analisis Struktur Batin.....                             | 53 |
| 3.4.2.1 Analisis Bunyi.....                                    | 53 |
| 3.4.2.2 Analisis Makna.....                                    | 54 |
| 3.4.2.3 Analisis Tema.....                                     | 56 |
| 3.5 Analisis Struktur Puisi <i>L'amour</i> .....               | 56 |
| 3.5.1 Analisis Struktur Fisik.....                             | 56 |
| 3.5.2 Analisis Struktur Batin.....                             | 60 |

|                             |    |
|-----------------------------|----|
| 3.5.2.1 Analisis Bunyi..... | 60 |
| 3.5.2.2 Analisis Makna..... | 63 |
| 3.5.2.3 Analisis Tema.....  | 65 |
| BAB IV KESIMPULAN.....      | 66 |
| DAFTAR PUSTAKA              |    |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1. Latar Belakang Masalah

Kesuksesan sejumlah karya sastra yang meletakkan pondasi narasinya pada dunia anak-anak akhir-akhir ini merupakan alasan mengapa penulis tertarik untuk melihat dan memahami lebih jauh *genre* sastra tersebut. Sebut saja *Harry Potter* dan *The Prince of Narnia*, kedua *novel anak-anak* ini berhasil menyita apresiasi sastra masyarakat dunia. Yang lebih menarik lagi kedua novel ini berhasil melampaui keterbatasan logika narasi yang disajikannya, mengingat pembaca yang menikmati karya-karya tersebut bukan hanya anak-anak melainkan para pembaca dewasa.

Keliaran imajinasi yang berani membentur konsep-konsep logika umum, deskripsi-deskripsi fantastis yang tidak secara utuh lepas dari realita serta intrik petualangan-petualangan utopis yang dibawa keduanya ternyata tidak dapat mencegah universalisasi ide serta konsep yang dibawanya. Betapapun, ide serta konsep penyihir yang menunggangi gagang sapu terbang sebelumnya hanya dikenal dan terterima di Eropa, namun saat ini, konsep tersebut telah menjadi milik seluruh dunia.

Universalitas ide dan konsep inilah yang kemudian disinggung oleh Latrobe saat mengomentari sastra kanak-kanak sebagaimana kutipan berikut:

*Today's children perceive the world from the perspective of photographs taken in outer space. They understand the concepts of lands and waters without national boundaries – boundaries that were never capable of limiting the flow of air or ocean currents or ideas. It is therefore especially appropriate that the highest prizes for children's literature should be international, representing the universality and diversity of children and their literature and offering young readers books and ideas that flow as freely as ocean current (O'Sullivan:2005)*

*Anak-anak sekarang mengamati dunia luar dari segi perspektif fotografi yang diambil dari angkasa luar, mereka memahami bahwa konsep-konsep bumi dan air tanpa batas-batas nasional yang tidak akan mampu membatasi arus udara atau samudera atau ide-ide. Oleh karena hal-hal tersebut sepantasnyalah penghargaan tertinggi yang diberikan kepada kesusasteraan anak sebaiknya secara internasional yang menggambarkan keuniversalan dan perbedaan dari anak-anak dan kesusasteraan mereka serta menawarkan buku-buku kepada pembaca muda dan ide-ide yang mengalir sebebaskan samudera. (O'Sullivan:2005)*

Begitu pula Hazard saat mengomentari ciri buku anak-anak yang ia hubungkan dengan nasionalisme universal sebagai berikut:

*Children's books keep alive a sense of nationality; but they also keep alive a sense of humanity. They describe their native land lovingly, but they also describe their far away lands where unknown brothers live. They understand the essential quality of their own race; but each of them is a messenger that goes beyond mountains and rivers, beyond the seas, to the very ends of the world in search of new friendship. Every country receives innumerable are the exchanges and so it comes about that in our first impressionable years the universal republic of childhood is born. (O'Sullivan:2005)*

*Buku anak-anak mempertahankan sebuah rasa kebangsaan, tetapi juga mempertahankan perikemanusiaan. Mereka menggambarkan tanah air kelahiran mereka dengan cinta, tetapi juga menggambarkan tanah perantauan yang jauh yang mana keberadaan saudaranya tak diketahui. Mereka memahami kualitas atau mutu dari hal-hal yang pokok tentang bangsanya, tapi tiap dari mereka adalah pesuruh yang melewati gurun dan sungai, menyebrangi lautan disetiap ujung dunia dalam mencari persahabatan baru. Setiap Negara memberi dan setiap Negara menerima pertukaran yang tak terkira banyaknya. (O'Sullivan:2005).*

Universalitas ide yang tertuang dari hasil karya anak-anak ini kemudian menjadi ciri khas yang dapat kita temukan pada karya sastra anak, baik itu drama, prosa maupun puisi. Ciri inilah yang kemudian membedakan sastra anak dari genre sastra lainnya pada tataran wacana.

Hal inilah yang kemudian menjadikan penggiat sastra anak berminat untuk mengembangkan sastra anak ini khususnya puisi. Hal ini dapat kita lihat dengan kehadiran sejumlah majalah yang memuat tentang sastra anak khususnya puisi dan prosa, seperti Majalah Bobo dan Harian Kompas yang memuat tentang hasil karya anak-anak dalam bentuk puisi maupun prosa.

Namun sebagai media ekspresi, puisi tidaklah terlepas dari dunia anak-anak. Hal ini penulis temukan pada sejumlah kumpulan puisi yang melibatkan anak-anak dalam proses produksinya.

Salah satu kumpulan puisi tersebut adalah "lire des poemes d'enfants", sebuah kumpulan puisi hasil karya penyair-penyair belia yang dipublikasikan melalui situs [www.poesie.net/enfants/poeme.html](http://www.poesie.net/enfants/poeme.html). Para penyair yang terlibat di dalamnya bukan hanya berasal dari Perancis tapi juga melibatkan sejumlah anak dari negara-negara francophone seperti Canada. Untuk diketahui, situs ini merupakan sebuah situs berbahasa perancis yang sifatnya terbuka bagi seluruh anak-anak yang hendak mempublikasikan puisi hasil karyanya melalui media internet.

Penggunaan internet sebagai media publikasi puisi sudah mulai merebak pada tahun 2000. Memanfaatkan kemajuan teknologi multimedia, para penyair kemudian menciptakan sebuah bentuk puisi baru yang kemudian dikenal sebagai puisi digital yang kemudian diberi batasan oleh Kominos Zervos (2002) sebagai jenis puisi yang memanfaatkan program-program komputer.

*Keterlibatan teknologi komputer pada proses produksi puisi ini melahirkan semacam evolusi instant pada dunia sastra khususnya puisi dimana ia tidak lagi hadir dalam bentuk sederet huruf dan kumpulan kata yang bermakna tetapi sudah menjadi sebuah animasi – bentuk yang bergerak, berwarna, berbunyi, dan berlatar belakang lukisan atau foto (Budianta, 2004: 191)*

Dalam mengkaji puisi anak-anak ini penulis akan menggunakan pendekatan struktural. Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan keseluruhan pengorganisasian sistem tanda sebagai 'bahasa'. Pada puisi



terdapat dua unsur struktur yaitu unsur tematik atau unsur semantik puisi dan unsur sintaksis puisi. Unsur tematik atau unsur semantik puisi menuju ke arah struktur batin sedangkan unsur sintaksis mengarah pada struktur fisik puisi. Struktur batin adalah makna yang terkandung dalam puisi yang tidak secara langsung dapat dihayati. Struktur batin terdiri dari (1) tema, (2) perasaan, (3) nada dan suasana, (4) amanat atau pesan. Struktur fisik adalah struktur yang bisa kita lihat melalui bahasanya yang tampak. Struktur fisik terdiri dari (1) diksi, (2) pengimajian, (3) kata konkret, (4) bahasa figuratif atau majas, (5) versifikasi, dan (6) tata wajah.

Unsur-unsur inilah yang akan digunakan oleh penulis dalam mengkaji puisi anak-anak ini sehingga nantinya akan didapatkan pengkajian yang mendalam. Setelah menyimak puisi-puisi yang terdapat dalam situs [www.poesie.net/enfants/poeme.html](http://www.poesie.net/enfants/poeme.html) penulis kemudian memilih secara acak lima buah puisi berdasarkan umur mereka yakni 8 (delapan) tahun sampai 16 (enam belas) tahun, kelima puisi itu masing-masing berjudul: *Amities, L'Amour, Le Passage Secret, La Liberté, La terre ... Ma Maison*.

Yang kemudian akan dianalisis dalam sebuah penelitian bertajuk *Dunia Dalam Perspektif Anak-Anak (sebuah kajian Struktural)*.

## **I.2. Identifikasi Masalah**

Setelah membaca tiga buah puisi tersebut di atas, penulis berhasil mengidentifikasi sejumlah masalah antara lain :

- a. Cara penyajian lima buah puisi ini dalam sebuah media interaktif lengkap dengan gambar yang berhubungan secara acak dengan

tema puisi-puisi tersebut.

- b. Struktur formal lima buah puisi ini tampil dalam bentuk dan aturan rima yang beragam.
- c. Lima buah puisi ini hadir dan mewakili wacana dan tema berbeda, yang menggambarkan bagaimana anak-anak dalam memandang dunia ini.
- d. Gaya bahasa yang digunakan dalam lima buah puisi tersebut memiliki kekhasan tertentu yang menurut penulis terkait satu dengan yang lainnya. Hal ini terlihat dari pemilihan kata dan ekspresi yang terkesan sangat polos.

### **1.3. Batasan masalah**

Mengingat luasnya permasalahan-permasalahan yang berhasil teridentifikasi maka penulis merasa perlu untuk membatasi topik pembahasan dan penelitiannya pada wacana dan tema tentang bagaimana dunia dalam perspektif anak-anak dari kelima puisi anak dalam kumpulan puisi "lire des poemes d'enfants"?

### **1.4. Rumusan Masalah**

Adapun masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana struktur formal lima puisi anak dalam kumpulan puisi "lire des poemes d'enfants"?

2. Bagaimana pilihan kata pada kelima buah puisi anak dalam kumpulan puisi "lire des poemes d'enfants"?
3. Bagaimana dunia dalam perspektif anak-anak pada kelima buah puisi anak dalam kumpulan puisi "lire des poemes d'enfants".

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menjelaskan struktur lima buah puisi anak dari kumpulan puisi "lire des poemes d'enfants".
2. Menjelaskan makna lima buah puisi anak dari kumpulan puisi "lire des poemes d'enfants".
3. Menjelaskan dunia dalam perspektif anak-anak dalam lima buah puisi anak dalam kumpulan puisi "lire des poemes d'enfants".

### **1.6. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan metode kerja sebagai berikut :

#### **1.6.1. Metode pengumpulan data.**

Pengumpulan data dilakukan melalui penelitian kepustakaan. Dan informasi diperoleh dari buku-buku, majalah, jurnal dan internet. Data yang terkumpul terbagi menjadi dua bagian yaitu :

##### **a. Data primer**

Data primer berupa kumpulan puisi yang bernama "lire des poemes d'enfants" yang dari dalamnya secara acak diambil lima buah puisi

anak yang masing-masing berjudul *Amitiés, L'Amour, Le Passage Secret, La Liberté, La terre ... Ma Maison*, yang nantinya akan dianalisis oleh penulis. Adapun data-data tersebut adalah elemen-elemen dari struktur fisik dan struktur batin kelima puisi anak-anak ini.

b. Data sekunder

Data yang masih berhubungan dengan data primer, berupa literatur-literatur penunjang yang diperlukan dan erat kaitannya dengan objek kajian dan permasalahan penelitian.

1.6.2. Metode analisis data

Adapun metode kerja yang akan digunakan oleh penulis dalam mengkaji puisi-puisi ini yakni dengan analisis dengan kajian struktur puisi baik aspek fisik yang meliputi rima, enjambement, rejet, coupé, cōupé, analisis sintaksis kalimat, dan isotopi pasangan kata, maupun Aspek batin yang meliputi analisis bunyi baik itu aliterasi, asonansi maupun tema serta makna yang bisa ditarik dari semua simbol yang ada dengan menggunakan pendekatan semiotika. Akhirnya setelah melewati seluruh tahapan analisis tersebut, penulis akan menarik kesimpulan berdasarkan hubungan asosiatif yang terdapat pada kelima puisi tersebut di atas untuk menemukan dunia dalam perspektif anak-anak.

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Landasan Teori

Sebelum melangkah pada tahapan analisis penulis akan memaparkan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini penulis rasa perlu agar diperoleh sebuah kesepahaman tentang penelitian ini.

##### 2.1.1. Pendekatan Struktural dalam Penelitian Puisi

Secara garis besar struktur puisi terdiri atas dua bagian besar yakni struktur fisik dan struktur batin. Struktur inilah yang akan dikaji oleh pengarang.

Berikut ini merupakan beberapa pendapat mengenai unsur-unsur puisi.

- (1). Waluyo (1987 : 27) yang mengatakan bahwa dalam puisi terdapat struktur fisik atau yang disebut pula sebagai struktur kebahasaan dan struktur batin puisi yang berupa ungkapan batin pengarang.
- (2). Altenberg dan Lewis (dalam Badrun, 1989:6), meskipun tidak menyatakan secara jelas tentang unsur-unsur puisi, namun dari *outline* buku mereka bisa dilihat adanya (1) sifat puisi, (2) bahasa puisi: diksi, imajeri, bahasa kiasan, sarana retorika, (3) bentuk: nilai bunyi, verifikasi, bentuk, dan makna, (4) isi: narasi, emosi, dan tema.
- (3). Dick Hartoko (dalam Waluyo, 1987:27) menyebut adanya unsur penting dalam puisi, yaitu unsur tematik atau unsur semantik puisi dan unsur sintaksis puisi. Unsur tematik puisi lebih menunjuk ke arah struktur batin puisi, unsur sintaksis menunjuk ke arah struktur fisik puisi.

- (4). Meyer menyebutkan unsur puisi meliputi (1) diksi, (2) imaji, (3) bahasa kiasan, (4) simbol, (5) bunyi, (6) ritme, (7) bentuk (Badrun,1989:6).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur puisi meliputi (1) tema, (2) nada, (3) rasa, (4) amanat, (5) diksi, (6) imaji, (7) bahasa figuratif, (8) kata konkret, (9) ritme dan rima. Unsur-unsur puisi ini, menurut pendapat Richards dan Waluyo dapat dipilah menjadi dua struktur, yaitu struktur batin puisi (tema, nada, rasa, dan amanat) dan struktur fisik puisi (diksi, imajeri, bahasa figuratif, kata konkret, ritme, dan rima).

Berdasarkan pendapat Richards, Siswanto dan Roekhan (1991:55-65) menjelaskan unsur-unsur puisi sebagai berikut.

- (1). Perwajahan puisi (tipografi), yaitu bentuk puisi seperti halaman yang tidak dipenuhi kata-kata, tepi kanan-kiri, pengaturan barisnya, hingga baris puisi yang tidak selalu dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik. Hal-hal tersebut sangat menentukan pemaknaan terhadap puisi.
- (2). Diksi, yaitu pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya. Karena puisi adalah bentuk karya sastra yang sedikit kata-kata dapat mengungkapkan banyak hal, maka kata-katanya harus dipilih secermat mungkin. Pemilihan kata-kata dalam puisi erat kaitannya dengan makna, keselarasan bunyi, dan urutan kata. Geoffrey (dalam Waluyo, 19987:68-69) menjelaskan bahwa bahasa puisi mengalami sembilan aspek penyimpangan, yaitu penyimpangan leksikal, penyimpangan semantis, penyimpangan fonologis, penyimpangan sintaksis, penggunaan dialek, penggunaan register (ragam bahasa tertentu oleh kelompok/profesi

tertentu), penyimpangan historis (penggunaan kata-kata kuno), dan penyimpangan grafologis (penggunaan kapital hingga titik)

- (3). Imaji, yaitu kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Imaji dapat dibagi menjadi tiga, yaitu imaji suara (auditif), imaji penglihatan (visual), dan imaji raba atau sentuh (imaji taktil). Imaji dapat mengakibatkan pembaca seakan-akan melihat, mendengar, dan merasakan seperti apa yang dialami penyair.
- (4). Kata kongkret, yaitu kata yang dapat ditangkap dengan indera yang memungkinkan munculnya imaji. Kata-kata ini berhubungan dengan kiasan atau lambang. Misalnya kata kongkret "salju": melambangkan kebekuan cinta, kehampaan hidup, sedangkan kata kongkret "rawa-rawa" dapat melambangkan tempat kotor, tempat hidup, bumi, kehidupan.
- (5). Bahasa figuratif bahasa yang menyebabkan puisi menjadi prismatis, artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna (Waluyo, 1987:83). Bahasa figuratif disebut juga majas. Adapaun macam-macam majas antara lain metafora, simile, personifikasi, litotes, ironi, sinekdoke, eufemisme, repetisi, anafora, pleonasme, antitesis, alusio, klimaks, antiklimaks, satire, pars pro toto, totem pro parte, hingga paradoks.
- (6). Versifikasi, yaitu menyangkut rima, ritme, dan metrum. Rima adalah persamaan bunyi pada puisi, baik di awal, tengah, dan akhir baris puisi. Rima mencakup (1) onomatope (tiruan terhadap bunyi), (2) bentuk intern pola bunyi (aliterasi, asonansi, persamaan akhir, persamaan awal, sajak

berselang, sajak berparuh, sajak penuh, repetisi bunyi [kata], dan sebagainya [Waluyo, 1987:92]), dan (3) pengulangan kata/ungkapan. Ritma merupakan tinggi rendah, panjang pendek, keras lemahnya bunyi. Ritma sangat menonjol dalam pembacaan puisi.

Adapun struktur batin puisi yang penulis rangkum dari berbagai sumber akan dijelaskan sebagai berikut.

- (1). Tema/makna (*sense*); media puisi adalah bahasa. Tataran bahasa adalah hubungan tanda dengan makna, maka puisi harus bermakna, baik makna tiap kata, baris, bait, maupun makna keseluruhan.
- (2). Rasa (*feeling*), yaitu sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya. Pengungkapan tema dan rasa erat kaitannya dengan latar belakang sosial dan psikologi penyair, misalnya latar belakang pendidikan, agama, jenis kelamin, kelas sosial, kedudukan dalam masyarakat, usia, pengalaman sosiologis dan psikologis, dan pengetahuan. Kedalaman pengungkapan tema dan ketepatan dalam menyikapi suatu masalah tidak bergantung pada kemampuan penyair memilih kata-kata, rima, gaya bahasa, dan bentuk puisi saja, tetapi lebih banyak bergantung pada wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan kepribadian yang terbentuk oleh latar belakang sosiologis dan psikologisnya.
- (3). Nada (*tone*), yaitu sikap penyair terhadap pembacanya. Nada juga berhubungan dengan tema dan rasa. Penyair dapat menyampaikan tema dengan nada menggurui, mendikte, bekerja sama dengan pembaca untuk memecahkan masalah, menyerahkan masalah begitu saja kepada pembaca,



dengan nada sombong, menganggap bodoh dan rendah pembaca, dan lain-lain.

- (4). Amanat/tujuan/maksud (*intention*); sadar maupun tidak, ada tujuan yang mendorong penyair menciptakan puisi. Tujuan tersebut bisa dicari sebelum penyair menciptakan puisi, maupun dapat ditemui dalam puisinya.

Dari uraian di atas selanjutnya penulis akan memberi penjelasan yang lebih mendalam tentang aspek-aspek yang akan penulis teliti dari bangun fisik yang menjadi kajian dalam penulisan ini:

Berikut penjelasan dari asonansi, aliterasi, rima, enjambement, *césuré*, *coupé*, yang penulis ambil dari dari buku *savoir lire* karya M.P. Schmit dan A. viala (1982 : 133-139) :

#### 1. Rima

Rima adalah elemet-element bunyi yang sama pada akhir larik sajak, yang terbentuk atau terdapat di antara dua larik puisi atau lebih.

- a. Menurut jenisnya, rima terbagai menjadi dua yaitu rima maskulin dan rima feminim.
  - Rima masculin yaitu rima yang dihasilkan ketika suku kata yang merupakan vokal ditekankan, atau bila diakhiri dengan huruf vokal yang dibunyikan.
  - Rima feminin, rima yang di hasilakan ketika vokal yang ditekankan di ikuti oleh suku kata yang tidak diucapkan, atau bila diikuti dengan huruf e yang tidak di bunyikan.
- b. Menurut letaknya, rima terbagi menjadi tiga yaitu :

- Rima datar (rimes plates), yaitu rima yang skemanya a a, b b, c c, dan seterusnya. Misalnya larik pertama seirama dengan larik kedua dan seterusnya.
  - Rima berpelukan (rimes Embrasées) yaitu rima yang berdasarkan skema a b b a, jika larik pertama seirama dengan larik keempat dan larik kedua seirama dengan larik ketiga.
  - Rima bersilang (rimes Croisées), yaitu rima yang berdasarkan skema a b ab, yaitu jika larik pertama seirama dengan larik kedua dan larik ketiga seirama dengan larik keempat dan seterusnya.
- c. Berdasarkan nilai rima, rima terbagi atas empat bagian, yaitu :
- Rima miskin, rima yang hanya terdiri atas satu unsur persamaan bunyi.
  - Rima cukup, rima yang terdiri atas dua persamaan bunyi.
  - Rima kaya, rima yang terdiri atas tiga persamaan bunyi.
  - Rima yang sangat kaya, rima yang lebih dari tiga persamaan bunyi.

## 2. Hentian singkat dan hentian panjang

Hentian pada puisi, dimaksudkan untuk memberi unsur estetik puisi pada pembacaannya.

- a. Coupé adalah hentian singkat dalam sebuah larik adapun letak dan jumlah dalam sajak lebih bebas.
- b. Césuré adalah hentian pada tuntutan yang seolah-olah masing-masing bagian dapat berdiri sendiri. Setiap bagian yang terpisah oleh

cesure disebut *Hemistiche*, irama yang terbentuk oleh cesure, biasanya terdiri dari enam syllable atau suku kata dalam satu baris.

Semakin banyak hentian dalam sebuah larik, maka irama sajak makin cepat dan makin tegas, karena bagian-bagian larik itu makin singkat.

### 3. Rejet dan ejambement

- a. Rejet adalah merupakan kata atau kalimat yang masih diselesaikan pada larik berikutnya.
- b. Enjambement adalah penyambungan larik, separuh atau seluruh larik berikutnya yang berdasarkan sintaksis dari larik berikutnya, dengan kata lain enjambement adalah merupakan pemenggalan satu kalimat yang seolah-olah dapat berdiri sendiri.

### 4. Segi bunyi

Bunyi-bunyi yang berbeda dalam sebuah sajak, dapat menimbulkan efek tertentu. Bunyi akan terasa harmonis jika tidak terdapat hambatan sehingga vokal dapat dibunyikan dengan panjang, sebaliknya bunyi akan terasa tidak harmonis jika dihambat oleh konsonan yang tidak harmonis, sehingga bunyi vokal yang mendahului akan terasa pendek. André Reboulle dalam bukunya yang berjudul *introduction à la phonétique Corective* mengatakan bunyi konsonan yang harmonis dan merupakan *consonnes fricatives* adalah (s, f, z, v, r, l, j, ʒ). Sedangkan bunyi konsonan yang dianggap tidak harmonis dan merupakan *consonnes oclusives* adalah (k, t, p, d, g, n, m) (1965: 30).

Secara linguistik bunyi-bunyi tertentu secara linguistik mempunyai nilai-nilai ekspresif tertentu, seperti bunyi (a) mengekspresikan sesuatu yang lantang, keras, besar, megah, dan luas. Bunyi (e) mengekspresikan sesuatu yang sempit,

melengking, dan meluncur licin. Bunyi (i) mengekspresikan sesuatu yang kecil, mungil, dan menyeramkan. Bunyi (u) mengekspresikan sesuatu syahdu, murung, dan muram. Sedangkan bunyi (o) memberi kesan ekspresi yang gemuruh aneh, dan keheningan yang menakutkan. (Fatkhullah Bafaqih,1998: 15).

### **2.1.2. Pendekatan semiotika**

Setelah melalui seluruh tahapan analisis struktur, maka akan dilanjutkan dengan analisis terhadap makna puisi yang didasarkan pada data-data hasil analisis struktur fisik dan struktur batin puisi. Untuk menghindari adanya pemaknaan yang subjektif maka dalam analisis makna ini penulis dibantu dengan pendekatan semiotika.

Semiotik sendiri berasal dari kata Yunani "semeion", yang berarti tanda. Semiotik adalah cabang ilmu yang digunakan dalam pengkajian tanda. Menurut Scholes pada dasarnya semiotika merupakan sebuah studi atau kode-kode, yaitu sistem apapun yang memungkinkan kita memandang entitas-entitas tertentu sebagai tanda-tanda atau sebagai sesuatu yang bermakna.(Kris Budiman 1993:3) Peirce mengemukakan bahwa tanda memiliki tiga sisi, yang kemudian dikenal dengan struktur triadik. Struktur tersebut terdiri atas representamen, objek, dan interpretan.

Representamen adalah sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas. Sesuatu yang lain itu kemudian disebut dengan interpretan dari tanda yang pertama, yang kemudian merujuk pada objek. Jadi representamen memiliki relasi triadik langsung dengan interpretan dan objeknya.

Pierce memperkenalkan tiga hal yang sangat penting dalam hubungan antara penanda dan petanda (tipologi), yakni :

1. Indeks : Tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat.
2. Ikon : Tanda yang hubungan petanda dan penandanya terwujud dalam kesamaan dalam beberapa kualitas.
3. Simbol: tanda yang tidak menunjukkan hubungan alamiah antara petanda dan penandanya, melainkan sebagai sebuah hubungan yang bersifat abiter atau semena. Hubungan yang didasarkan atas perjanjian masyarakat.

## **2.2. Tinjauan Pustaka**

### **2.2.1. Puisi Digital**

Korelasi antara perkembangan teknologi dan seni sebagai sebuah hubungan interaktif merupakan sebuah fakta ilmiah yang tidak dapat dinafikan. Kecenderungan untuk mengkotakkan peran teknologi hanya pada tataran praktis produksi karya-karya seni oleh sebagian besar peneliti sastra adalah merupakan kesalahan berfikir, mengingat hubungan erat antar keduanya. Hal inilah yang penulis tangkap dari pemaparan Robert Escarpit (2005: 5-6) yang menyatakan bahwa penemuan percetakan menimbulkan perkembangan industri buku serta adanya perkembangan teknik audio-visual, menjadikan kegiatan budaya bukan melulu kegiatan golongan elit borjuis tetapi telah menjadi alat promosi intelektual untuk masyarakat luas.

Pada tahun 2001, sebagai bias perkembangan teknologi informasi yang ditandai dengan revolusi internet, dunia sastra dikejutkan oleh wacana-wacana puisi digital yang kemudian didefinisikan oleh Jorge Luiz Antonio sebagai

*"... the continuous relationship between art and science, and the new media utilization as a means of poetic expression: these seem to be the first elements we can identify as we look for new artistic communication media, among which we find poetic communication, that is, digital poetry"*.

Perdebatan dalam polemik puisi digital ini menjadi dorongan penelitian tentang penggunaan media baru (dalam hal ini program komputer dan media *compact disc*) yang dalam makalah Starla Stensaas (2000) "New Media, Old Art Forms: Art in the Age of Digital Reproduction" dikatakan bahwa penggunaan media baru (dalam hal ini program komputer atau digital) utamanya sebagai alat produksi dalam penerapan seni kreatif. APDC merupakan puisi dalam program komputer *Microsoft PowerPoint* berwujud rangkaian kata yang disajikan dengan memanfaatkan teknologi multimedia (Ridwan, 2004: 253).

Pemanfaatan teknologi multimedia ini juga dicatat oleh Jorge Luiz Antonio (2001) yang melihat puisi digital dalam dua hal yang pokok yakni dipenuhi dengan gambaran grafis dan puisi dengan bayangan yang bergerak dan bunyi dalam fasilitas program komputer seperti *interactivity*, *hypertextuality*, *hypermedia*, dan *interface*. Sebagai ilustrasi pada abad ke-19 penyair Inggris Walter Pater mencoba memindahkan lukisan terkenal karya Leonardo da Vinci, *Monalisa*, dalam bentuk tulisan (Wellek dan Warren, 1989: 3). Juga pada abad ke-16 George Herbert menuliskan puisi dengan visualisasi penataan grafis dan kemudian pada abad ke-20 dilakukan oleh John Holander, Guillaume Appolinaire, William Carlos Williams dan E.E. Cummings (Toda, 1984: 83). Ditambahkan

oleh Faruk HT (2002) bahwa sastra multimedia merupakan bagian integral dari budaya konsumen, sebuah budaya yang dibangun dan disebarakan oleh kapitalisme mutakhir yang ditopang oleh teknologi elektronik. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Douglass H Thomson (1998) dalam "The work of Art in the Age of Electronic (Re) Production" yang mempertanyakan tentang konsep budaya cetak yang merupakan pergeseran dari lisan ke tulis. Untuk itu perlu ditelusuri proses penggunaan media daya ungkap dalam penciptaan karya seni (dalam hal ini sastra dan khususnya dalam bentuk puisi) yang melakukan kolaborasi dengan karya seni lain semisal musik, lukis, dan gerak (animasi) dengan memanfaatkan program komputer.

### 2.2.2. Club de Poetes

*Club de Poètes* merupakan sebuah perkumpulan penyair yang didirikan oleh Jean Pierre Rosnay pada tahun 1961. Perkumpulan ini, oleh Rosnay, didesain sedemikian rupa untuk menjadi sebuah wadah pertukaran serta pementasan penyair-penyair yang terbuka bagi siapa saja.

Mengambil tempat di **30 rue de Bourgogne 75007 Paris**, *Club des Poètes* kemudian menjelma dari sebuah pertunjukan puitika jalanan menjadi sebuah forum penyair yang mendunia. Hal ini terlihat dari sejumlah nama yang pernah hadir pada pentas-pentas *Club des Poètes* yang digelar pada hari selasa, jumat dan sabtu malam. Sebut saja Pablo Neruda, penyair Chili peraih nobel perdamaian, Octavio Paz (Meksiko), Mahmoud Darwich (Palestina), Ma Desheng (Cina) dan banyak lagi nama-nama besar penyair dunia telah hadir dan membacakan puisinya pada forum ini. Selama kurang lebih 22 jam pertunjukannya, para penyair membaca dan mengkritik puisi dari maha karya penyair-penyair klasik seperti

puisi-puisi Balzac dan Baudelaire hingga penyair muda yang tidak pernah dikenal sebelumnya.

Seiring perkembangan teknologi komunikasi, *Club des Poètes* kemudian berubah menjadi sebuah forum digital berupa sebuah situs interaktif bertajuk [www.poesie.net](http://www.poesie.net).

Bukan hanya mengarsipkan arsip-arsip aktifitas *Club des Poètes*, [www.poesie.net](http://www.poesie.net) pada perkembangan selanjutnya menjadi semacam portal penyair yang terbuka bagi siapa saja yang ingin mempublikasikan hasil karyanya. Ribuan teks dari berbagai penjuru dunia kemudian dikumpulkan dalam database situs ini selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan sejumlah tema sebelum akhirnya dipublikasikan melalui media internet. Salah satu klasifikasi yang kemudian penulis pilih sebagai sumber obyek penelitiannya adalah [www.poesie.net/enfants/poeme.Htm#](http://www.poesie.net/enfants/poeme.Htm#) yang mengumpulkan puisi hasil karya anak-anak dari berbagai penjuru dunia.



### BAB III

#### ANALISIS

Pada bagian ini, penulis akan menganalisis obyek penelitian dengan menggunakan kajian struktural sebagaimana disebutkan pada bagian sebelumnya dengan fokus analisis yang diarahkan untuk menelaah struktur fisik dan batin lima puisi anak sebelum akhirnya menarik kesimpulan berdasarkan hubungan asosiatif yang terdapat di antara puisi-puisi tersebut, dalam hal ini dibantu dengan pendekatan semiotika. Adapun puisi-puisi tersebut yakni: *Amities, L' Amour, Le Passage Secret, La Liberté, La terre ... Ma Maison*.

#### 3.1. Analisis Struktur Puisi Amitié

Puisi ini merupakan karya dari seorang anak yang berusia 16 tahun enam bulan bernama Marine yang juga dikenal dengan julukan Little Snoopy.

##### 3.1.1. Analisis Struktur Fisik

Struktur fisik puisi Amitié terdiri dari 12 baris yang terdiri dari 6 buah kalimat yang berulang dengan pola yang sama. Berikut analisis rima dan ritme puisi tersebut :

| Puisi                                   | Transkrip fonetis                   | Rima    | Kualitas Rima    |
|---|-------------------------------------|---------|------------------|
| Amitié si grande                        | [amitie si gRã :d]                  | [d] (a) |                  |
| Qui nous comble telle une offrande      | [kʏ nu kõmb :l tal ʏn ofRã :d]      | [d] (a) | <i>Riche</i>     |
| Amitié si pure                          | [amitie si pʏ :R]                   | [R] (b) |                  |
| Qui sait refermer nos vives blessures   | [kʏ zɛ rɛfəRme no piRe blɛʏ:Re]     | [e] (c) | <i>Suffisant</i> |
| Amitié si belle                         | [amitie si bəl]                     | [l] (d) |                  |
| Qui restera en nos coeurs,ernelle       | [kʏ ReztəRa ɛ no kœ:R etəRnəl]      | [l] (d) | <i>Suffisant</i> |
| Amitié si intense                       | [amitie si ɛtã :s]                  | [s] (e) |                  |
| Qui nous prouve cette magie, si immense | [kʏ nu pRu :v ce :t magi si imã :s] | [s] (e) | <i>Suffisant</i> |
| Amitié si soudée                        | [amitie si sude]                    | [e] (c) | <i>Pauvre</i>    |

|  |   |         |               |
|--|---|---------|---------------|
| Qui ne pourra jamais nous<br>délaisser   | [kʏ nə puRa jame nu<br>delese]          | [e] (c) |               |
| Amitié si infinie                        | [amitie si äfini]                       | [i] (f) |               |
| Qui restera même à la fin<br>de nos vies | [kʏ rəztəra məm a la fä də<br>no vi :e] | [e] (c) | <i>Pauvre</i> |

Struktur rima puisi *Amitié* terdiri dari 6 buah rima yang hadir dengan pola yang acak. Walau pada awalnya kita melihat sejumlah pasangan rima pada baris 1→2, 5→6, 7→8 namun pada baris 3 pola rima berpasangan ini patah oleh kehadiran bunyi [e] yang dipasangkan dengan rima pada baris 9, 10, dan 12. Rima puisi didominasi oleh bunyi konsonan (rima feminin) sebagaimana terdapat pada baris 1, 2, 3, 4, 5, 7, dan 8 dengan kualitas rima yang semakin menurun. Jika pada baris pertama kita menjumpai rima berkualitas *riche*, pada baris akhirnya, puisi ini ditutup oleh rima berkualitas *pauvre*. Secara teknis hal ini bisa saja merujuk pada penguasaan bahasa penulis puisi yang masih minim namun juga tidak tertutup kemungkinan bahwa degradasi nilai rima puisi ini secara sengaja dihadirkan sebagai penanda estetis tahapan-tahapan pembacaan puisi

Diksi puisi ini sendiri terpusat pada sejumlah kata-kata yang berhubungan sejajar dan kontras pada tataran makna sebagaimana terlihat pada tabel isotopi berikut :

| Pasangan Kata Sejajar | Makna                      |
|-----------------------|----------------------------|
| Comble/Refermer       | Aktifitas menutupi sesuatu |
| Infinie/Eternelle     | Bersifat tak terhingga     |
| Intense/Immense       | Bersifat sangat Kuat       |
| Pasangan Kata Kontras | Makna                      |
| Pire/Belle            | Buruk/Cantik               |

Dari tabel di atas diketahui bahwa terdapat 3 buah pasangan kata sejajar sedangkan pasangan kata kontras hanya diwakili oleh satu buah pasangan kata. Dominasi kata-kata

sejajar ini merujuk pada kecenderungan penyair pada suasana harmonis dan bukan pada nuansa-nuansa konflik.

Kalimat-kalimat yang menyusun puisi ini sebagaimana telah disebutkan sebelumnya terdiri dari sejumlah kalimat yang hadir dengan pola sebagai berikut :

|          |           |            |             |           |              |              |         |
|----------|-----------|------------|-------------|-----------|--------------|--------------|---------|
| Baris 1  | Amitié    | si         | Grande      |           |              |              |         |
|          | Nom       | adv        | Adjective   |           |              |              |         |
|          | Sujet     |            |             |           |              |              |         |
| Baris 2  | Qui       | nous       | Comble      | Telle     | Une          | offrande     |         |
|          | Pron. Rel | Pron. pers | Verbe trans | Adj. Pron | Art. indef   |              |         |
|          |           | COI        | Predicat    |           |              |              |         |
| Baris 3  | Amitié    | si         | Pure        |           |              |              |         |
|          | Nom       | adv        | Adj         |           |              |              |         |
|          | Sujet     |            |             |           |              |              |         |
| Baris 4  | Qui       | sait       | Refermer    | Nos       | pires        | blessures    |         |
|          | Pron. Rel | V intrans  | V.participe | Adj. pos  | Adj          | Nom          |         |
|          | Predicat  |            |             | COD       |              |              |         |
| Baris 5  | Amitié    | si         | Belle       |           |              |              |         |
|          | Nom       | adv        | Adj         |           |              |              |         |
|          | Sujet     |            |             |           |              |              |         |
| Baris 6  | Qui       | restera    | En          | Nos       | coeur        | éternelles   |         |
|          | Pron. Rel | V. Trans   | Prepos      | Adj.pos   | Nom          | adj          |         |
|          | Predicat  |            |             | CL        |              |              |         |
| Baris 7  | Amitié    | si         | Intense     |           |              |              |         |
|          | Nom       | adv        | Adj         |           |              |              |         |
|          | Sujet     |            |             |           |              |              |         |
| Baris 8  | Qui       | nous       | Prouve      | Cette     | magie        | si           | Immense |
|          | Pron. Rel | Pron.pers. | V. trans    | Adj       | Nom          | adv          | Adj     |
|          |           | COI        | Predicat    | COD       |              |              |         |
| Baris 9  | Amitié    | si         | Soudée      |           |              |              |         |
|          | Nom       | adv        | Adj         |           |              |              |         |
|          | Sujet     |            |             |           |              |              |         |
| Baris 10 | Qui       | ne         | Pourra      | Jamais    | nous         | délaisser    |         |
|          | Pron. Rel | adv        | Verbe       | Adv       |              | V. participe |         |
|          | Predicat  |            |             | COI       |              |              |         |
| Baris 11 | Amitié    | si         | Infinie     |           |              |              |         |
|          | Nom       | adv        | Adj         |           |              |              |         |
|          | Sujet     |            |             |           |              |              |         |
| Baris 12 | Qui       | Restera    | Même        | A         | La           | fin          | De      |
|          | Pron. Rel | V. trans   | Adj. Ind    | prepos    | Article .ind | nom          | Prepos  |
|          | Predicat  |            |             | CL        |              |              |         |

|     |          |        |
|-----|----------|--------|
| ... | Nos      | Vies   |
|     | Adj. Pos | nomina |
|     | CL       |        |

Berdasarkan hasil analisis sintaksis di atas, diketahui bahwa 12 larik puisi ini terdiri dari enam buah kalimat yang memiliki subjek yang diwakili oleh sebuah kata benda yang sama yakni *amitié*. Masing-masing kalimat ini terwakili oleh dua larik yang ditandai oleh repetisi pola Subjek(*amitié*)+Adv(*si*)+Adj+Pronom Relative (*qui*). Terdapat dua modus kalimat yang digunakan yakni modus ke-kini-an (*présent*) sebagaimana terlihat pada baris 2, 4, dan 8 serta modus futur sebagaimana terlihat pada baris 6, 10, dan 12.

Keterangan waktu (*complement de Temps*) tidak penulis temukan dalam puisi ini. Namun penulis menemukan dua buah keterangan tempat (*complement de lieu*) yakni *nos cœurs* (baris 6) dan *la fin de nos vies* (baris 12).

Dari enam buah kalimat tersebut di atas, terdapat hanya empat buah kalimat yang menggunakan obyek sebagaimana terlihat pada baris 2 (*nous*), 4 (*nos pires blessures*), 8 (*nous*), dan 10 (*nous*). Obyek pada baris 2, 8 dan 10 hadir dalam modus *complement objet indirect* sedangkan pada baris 8 obyek dihadirkan dengan modus *complement objet direct*.

Repetisi pola kalimat di atas merujuk pada penekanan wacana puisi sedangkan modus kalimat yang digunakan merujuk pada aksi yang masih berlangsung serta harapan-harapan aku-lirik. Modus kalimat dalam puisi ini juga berfungsi sebagai pengganti keterangan waktu yang tidak hadir secara eksplisit dalam puisi.

Berdasarkan analisis sintaksis ini, penulis juga menemukan 6 buah kasus penyambungan larik (*enjambement*) sebagaimana terlihat pada peralihan baris 1→2, 3→4, 5→6, 7→8, 9→10, serta 11→12 namun penulis tidak menemukan sarupun kasus pemotongan larik (*rejet*). Hal ini membantu penulis untuk menentukan pola bentian yang terdapat dalam puisi sebagai berikut :

Amitié si grande//  
 Qui nous comble telle une offrande/  
 Amitié si pure//  
 Qui sait refermer nos pires blessures/  
 Amitié si belle//  
 Qui restera en nos cœurs// éternelle/  
 Amitié si intense//  
 Qui nous prouve cette magie// si immense/  
 Amitié si soudée//  
 Qui ne pourra jamais nous délaisser/  
 Amitié si infinie//  
 Qui restera même à la fin de nos vies./

Keterangan : [ / ] = hentian panjang  
 [ // ] = hentian pendek

Pola hentian ini berguna sebagai penanda irama pembacaan puisi serta memperjelas titik tekan (stressing point) wacana puisi. Selain memperjelas rima, sebagai contoh hentian pendek pada baris pertama juga memberi penekanan pada kata /*grande*/ .

### 3.1.2. Analisis Struktur Batin.

Analisis struktur batin puisi ini akan penulis lakukan dalam tiga tahapan analisis yang masing-masing mewakili objek analisis yang berbeda yakni analisis bunyi, analisis makna, dan pengungkapan tema.

#### 3.1.2.1. Analisis Bunyi

Pada puisi ini, penulis menemukan sejumlah kasus perulangan bunyi baik itu bunyi-bunyi vokal (asonansi) maupun konsonan (aliterasi) yang kemudian penulis susun dalam bentuk tabel di bawah ini.

| Baris | Asonansi | Aliterasi |
|-------|----------|-----------|
| 1     | [i]      |           |
| 2     | [ʁ]      | [l]       |
| 3     | [i]      |           |
| 4     | [e], [ʁ] | [r], [s]  |

|    |             |          |
|----|-------------|----------|
| 5  | [i]         |          |
| 6  | [e]         | [R], [k] |
| 7  | [i]         | [t]      |
| 8  | [u],[i],[a] | [s], [m] |
| 9  | [i],[e]     | [s]      |
| 10 | [a],[ε],[u] |          |
| 11 | [i]         |          |
| 12 | [a],[i],[e] |          |

Dari tabel tersebut di atas maka dapat kita simpulkan bahwa bunyi puisi ini didominasi oleh bunyi vokal [i] serta dua buah bunyi konsonan yakni [s] dan [r].

'Amitié si grande  
 [amitie si gRā :d]  
 Qui nous comble telle une offrande  
 [kʏ nu kōmb :l təl ʏn ofRā :d]

Pada baris pertama kita akan menjumpai sebuah bunyi vokal [a] yang didampingi asonansi vokal [i] dan [e] yang menunjukkan variasi irama yang dinamis. Perubahan suasana dari kesan luas yang terwakili oleh bunyi [a] menjadi bunyi-bunyi yang berkonotasi dengan makna kecil atau mungil ([i] dan [e]) dan kemudian ditutup oleh bunyi sengau [ã] menunjukkan sebuah proses yang berlangsung naik turun dengan dinamika yang berpola.

Pada baris kedua kita akan menjumpai proses asonansi bunyi [ʏ] yang merujuk pada nuansa sahdu yang semakin jelas dengan kehadiran konsonan fricative [n] yang diikuti oleh bunyi [u]. Nuansa harmonis ini tidak berlangsung lama mengingat kehadiran bunyi [k], [ð] dan [b]. Proses aliterasi bunyi [l] yang merujuk pada sesuatu yang bersifat harmonis yang juga diperkuat oleh sejumlah bunyi konsonan fricative seperti [t], [f] dan

[R] sebelum kembali ke titik netral pada bunyi sengau [ã] yang diiringi oleh bunyi [d]. Pola persajakan yang lebih banyak menggunakan variasi bunyi vokal dan konsonan melambangkan sebuah dinamika yang lebih rumit dan dinamis. Peralihan suasana dari suasana yang bersifat sahdu yang diimbangi oleh bunyi-bunyi konsonan yang beralih dari nuansa tidak harmonis menjadi harmonis nampak pada baris kedua ini sebelum akhirnya berakhir pada sebuah titik netral yang mewakili sebuah makna kegelisahan ([R]) yang menggema ([ã]) sebelum akhirnya ditutup oleh sebuah bunyi [d] yang mewakili sebuah letupan semangat yang tertahan.

Amitié si pure  
[amitie si pʁ :R]  
Qui sait refermer nos pires blessures  
[kʁ zɛ RəfəRme no piRe blɔsʁ:Re]

Nuansa luas kembali terjadi pada awal baris ke tiga namun juga diikuti oleh suasana syahdu yang terwakili oleh proses asonansi vokal [i] sebelum akhirnya ditutup oleh sebuah bunyi [R] yang merujuk pada sebuah entitas aktif yang menandakan gairah. Gairah ini terus terpelihara pada baris ke empat yang terwakili oleh aliterasi bunyi [R] dan [s]. Tidak jauh berbeda, bunyi vokal yang digunakan juga didominasi oleh sebuah proses asonansi bunyi vokal [e] dan [ʁ] yang merujuk pada sebuah entitas yang sempit, melengking dan nada yang sahdu. Variasi bunyi yang diletakkan pada bunyi [e] baik itu dalam bentuk [ɛ] dan [ə] memperpanjang gema nuansa ini hingga akhir baris.

Amitié si belle  
[amitie si bɛl]  
Qui restera en nos coeurs, éternelle  
[kʁ ReztaRa ə no kœ:R etəRnɛl]

Seperti pada baris-baris sebelumnya pada baris ini kita juga akan menemukan sebuah awalan yang sama hanya pada baris kelima kita akan menemukan sebuah bunyi

vokal [e] yang diapit oleh dua buah bunyi konsonan fricative yakni [b] dan [l]. Kedua bunyi konsonan ini memberikan nuansa dinamis dan bersemangat.

Pada baris keenam, pola aliterasi [R] kembali terulang, hanya saja kali ini didampingi oleh variasi bunyi-bunyi vokal yang lebih banyak seperti [ʏ], [ə], [a], [ã], [o], [e] dan [œ] yang melambangkan keriangannya serta semangat. Kesan tidak harmonis juga dijumpai pada baris ini lewat kehadiran aliterasi bunyi [k] dan [n] namun dominasi bunyi [R] berhasil mengimbangnya.

Amitié si intense  
[amitie si ätä :s]  
Qui nous prouve cette magie, si immense  
[kʏ nu pRu :v ce :t magi si imä :s]

Pada baris ke tujuh ini, kita akan menjumpai kesan sendu yang terwakili oleh bunyi [s] yang hadir mengiringi asonansi bunyi [ã] yang menyiratkan gema dari kesan sempit yang terwakili oleh vokal [i]. Dominasi suasana sendu ini terus terjaga hingga baris ke delapan. Kehadiran aliterasi bunyi [m] dan asonansi [u] semakin memperkuat kesan sendu ini.

Amitié si soudée  
[amitie si sude]  
<sup>10</sup>Qui ne pourra jamais nous délaisser  
[kʏ nə puRa jame nu delese]

Asonansi [i] dan [e] pada baris kesembilan ini menyebabkan nada puisi pada bagian ini menjadi netral dan melambat disebabkan oleh kehadiran bunyi [d]. Walaupun pada baris selanjutnya kita tidak menemukan aliterasi namun keberadaan bunyi sejumlah konsonan occlusive yakni [p], [k], [m], [n] dan [d] mengakibatkan nada menjadi patah-patah dan bersifat tidak harmonis. Kehadiran tiga proses asonansi untuk bunyi [a],[e], dan [u] juga semakin memperjelas patahan-patahan tersebut dan tetap mempertahankan nuansa sendu.



Amitié si infinie  
[amitie si ãfini]  
Qui restera même à la fin de nos vies.  
[kʏ rɛʒtɛrə mɛm a la fã dɛ no vi :e]

Proses aliterasi vokal [i] yang sangat dominan serta didampingi bunyi konsonan occlusive [n] pada baris kesebelas ini semakin memperlambat nada puisi sekaligus menandakan puisi ini akan segera berakhir. Hal ini kemudian dilanjutkan pada baris selanjutnya yang ditandai oleh asonansi vokal [a] yang ditutup oleh bunyi gema [ã] sebelum ditutup oleh bunyi [e]. Walau terdapat kesan bersemangat pada bagian awal baris lewat aliterasi bunyi [R] namun itu hanya berlangsung singkat sebelum di redam oleh bunyi konsonan occlusive [m] dan [d].

Dari analisis bunyi ini dapat disimpulkan bahwa puisi *Amitié* ini bernada riang dengan irama sajak yang dinamis mengingat dominasi bunyi-bunyi konsonan fricative.

### 3.1.2.2. Analisis Makna.

Dari analisis struktur fisik di atas dapat dilihat bahwa puisi *amitié* ini hadir dengan sebuah bangun fisik yang sederhana. Hal ini terlihat pada pola repetisi kalimat-kalimat dalam puisi. Pola persajakan yang tidak hadir dalam bentuk yang sempurna serta kualitas rima yang semakin menurun pada puisi ini seolah menyampaikan pesan bahwa puisi ini lebih menekankan perhatiannya pada ide yang hendak disampaikan.

Dari hasil analisis sintaksis kemudian, diketahui bahwa puisi ini terdiri dari 6 buah kalimat yang dihadirkan dengan pola repetisi yang menandakan penekanan pada wacana puisi yakni pada subjek masing-masing kalimat yakni *amitié* (persahabatan). Adanya modus kala *présent* dan *future* yang digunakan oleh aku-lirik mengacu kepada pemahaman pengarang bahwa persahabatan itu adalah sebuah perjalanan yang hanya melihat kekinian dan masa yang akan datang tanpa memperdulikan segala yang telah

berlalu, persahabatan arahnya adalah masa depan dengan harapan-harapan yang indah tentunya.

Kalimat pertama berbunyi *amitié si grande qui nous comble telle une offrande /persahabatan itu agung hingga memenuhi(harapan) kita layaknya sebuah anugrah/* mendudukan persahabatan layaknya sebuah anugrah. Hal inilah yang menjadi referent dari kebesaran nilai sebuah persahabatan yakni bahwa ia berasal dari luar diri manusia dan mampu untuk memenuhi harapan-harapannya. Kata *une offrande* di sini juga menyiratkan sebuah nilai ketulusan.

Kalimat kedua berbunyi *amitié si pure qui sait refermer nos pires blessures* yang berarti *persahabatan itu murni dan tahu caranya menutupi luka-luka buruk kita*. Luka-luka pada kalimat ini merujuk pada kekurangan atau sisi negatif yang dimiliki oleh manusia sehingga pesan yang dapat disimpulkan adalah bahwa kemurnian persahabatan itu terletak pada kemampuannya untuk mentolerir segala kekurangan atau sisi negatif dari kemanusiaan kita.

Kalimat ketiga berbunyi *amitié si belle qui restera en nos cœurs, éternelle/persahabatan itu sungguh indah dan akan tinggal di dalam hati kita selamanya/*. Adjektif *belle* sebagai sifat dari persahabatan pada kalimat ini disejajarkan dengan kenangan atau romantisme. Hal ini merujuk pada pesan bahwa letak keindahan persahabatan itu terdapat pada kemampuannya untuk menjadi abadi di dalam hati kita.

Kalimat selanjutnya berbunyi *amitié si intense qui nous prouve cette magie, si immense (persahabatan itu sungguh kuat hingga membuktikan mukjizat besar ini pada diri kita)*. Layaknya mukjizat para nabi yang muncul sebagai bukti kebenaran, persahabatan pun memiliki kemampuan untuk membuat kita yakin dan percaya padanya. Kemampuan inilah yang menjadi kekuatan dari persahabatan. Kalimat kelima yakni *amitié si soudée qui ne pourra jamais nous délaisser*, merujuk pada pesan bahwa

persahabatan memiliki kemampuan untuk merekatkan atau menyatukan mereka yang bersahabat dalam sebuah ikatan yang bersifat abadi.

Kalimat terakhir dari puisi ini berbunyi *amitié si infinie qui restera même à la fin de nos vies*, menutup puisi dengan sekali lagi mengungkapkan sifat ke-abadi-an dari persahabatan yang akan akan terus hadir hingga akhir kehidupan manusia.

Dari analisis sintaksis di atas juga diketahui bahwa aku-lirik puisi ini hadir di dalam puisi dalam bentuk pronom personnel *nous* yang menduduki fungsi complement objet indirect yang menyiratkan bahwa puisi ini merupakan ungkapan perasaan aku-lirik tentang persahabatan yang ia jalani. Ungkapan perasaan ini meliputi puji-pujian dan harapan-harapannya di masa yang akan datang.

Dari hasil analisis struktur bunyi di atas kita mengetahui bahwa puisi ini merupakan sebuah puisi yang bernada riang dan dinamis yang merujuk pada suasana hati sang aku-lirik saat menjalani persahabatan tersebut.

### 3.1.2.3. Analisis Tema

Berdasarkan hasil analisis paradigmatis maka diketahui bahwa enam buah kalimat dalam puisi ini memiliki subyek yang sama yakni *amitié*. Hal inilah yang kemudian membuat penulis menarik kesimpulan bahwa *amitié* merupakan motif utama dari tema puisi ini. *Amitié* (persahabatan) sendiri dilukiskan sebagai sebuah entitas yang direkatkan pada sejumlah sifat seperti agung (*grande*), murni (*pure*), indah (*belle*), kuat (*intense*), rekat (*soudée*) dan abadi (*infinie*). Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa tema puisi ini adalah persahabatan (*amitié*) itu sendiri yang juga digunakan sebagai judul puisi.

### 3.2. Analisis Puisi Le Passage Secret

Puisi berjudul Le Passage Secret merupakan hasil karya dari seorang anak bernama Devangi yang berasal dari daerah Montreal, Kanada yang masih berusia 8 tahun.

#### 3.2.1. Analisis Struktur Fisik.

Struktur fisik puisi ini terdiri dari 1 buah bait yang terdiri dari 14 baris dengan pola rima libré sebagaimana ditampilkan dalam tabel berikut.

| Puisi                                  | Transkrip fonetis                   | Rima    | Kualitas  |
|--|-------------------------------------|---------|-----------|
| <sup>1</sup> Il y a un passage secret, | [il ʏ a ã pasaj sɑkrɛ]              | [e] (A) | Suffisant |
| Là-bas, il fait 27 degrés,             | [la ba, il fe vɑ sep:t<br>dɑgrɛ]    | [e] (A) |           |
| J'aime aller là-bas dans la nuit,      | [ʒem ale la ba dɑ la nuʔi]          | [i](B)  | Suffisant |
| Mon ami Divya me suit,                 | [mɔ nami Divia mɔ<br>sui]           | [i](B)  |           |
| Là-bas, on parle de notre journée      | [la ba ɔ par :l dɑ not :r<br>ʒurnɛ] | [e](C)  | Pauvre    |
| Pas de fourmi, ni d'araignée           | [Pa dɑ furmi, ni<br>d'arɛnɛ]        | [e](C)  |           |
| C'est un passage secret sous la terre  | [sɛ tɑ pasa :j sɑkrɛ su la<br>tɛr]  | [r](D)  | Suffisant |
| C'est très très près d'une mer,        | [sɛ trɛ trɛ prɛ dʏn<br>mɛ :r]       | [r](D)  |           |
| Il y a un très très très grand pont,   | [il ʏ a ã trɛ trɛ trɛ grɑ<br>pɔ]    | [ɔ](E)  | Pauvre    |
| On l'a décoré avec des ballons,        | [ɔ la dɔkɔrɛ avɛk de<br>balɔ]       | [ɔ](E)  |           |
| On l'a peint violet,                   | [ɔ la pɛ̃n viole]                   | [e](C)  | Pauvre    |
| Il y a des escaliers                   | [il ʏ a dezɛskalje]                 | [e](C)  |           |
| Pour descendre et remonter,            | [pur desɑ̃d :r ɛ rɑmɔ̃tɛ]           | [e](C)  | Pauvre    |
| J'aime aller là-bas avec mon amie.     | [ʒem ale la ba avɛk<br>monami]      | [i](B)  | Pauvre    |

Pada baris 1-10 penulis menemukan bahwa puisi ini memiliki pola rima plat namun pada 4 baris terakhir (11-14) pola rima menjadi tidak teratur dengan perulangan bunyi

pada rima-rima yang sudah ada sebelumnya. Pada baris 11-13 kita melihat perulangan bunyi C ([e]) dan pada baris 14 terjadi perulangan bunyi rima B ([i]).

Kualitas rima yang dimiliki pun beragam antara 1 sampai 2 unsur kesamaan bunyi. Genre rima didominasi oleh rima maskulin namun kita juga bisa menemukan rima feminin sebagaimana terlihat pada baris 7-8.

Pola rima yang berpola *libré* ini merujuk pada minimnya perhatian penyair pada harmonisasi bunyi sebagai unsur pembangun puisinya. Hal ini semakin diperkuat oleh kualitas rima yang bernilai *suffisant* dan *pauvre*.

Diksi puisi sendiri diwakili oleh sejumlah pasangan kata, baik yang bersifat sepadan maupun kontras pada tataran makna sebagai berikut.

| Pasangan Kata Sejajar | Makna                        |
|-----------------------|------------------------------|
| Decore/Peint          | Aktifitas menghiasi/mewarnai |
| Fourmi/Arraigne       | Binatang berkaki banyak.     |
| Pasangan Kata Kontras | Makna                        |
| Nuit/Journee          | Malam/Hari                   |
| Descendre/Remonter    | Menuruni/Mendaki             |
| Terre/Mer             | Bumi/Laut                    |

Berbeda dengan puisi pertama, puisi ini didominasi oleh pasangan-pasangan kata kontras yang menunjukkan perhatian sang penyair terhadap nuansa konflik dalam karyanya. Namun untuk menyimpulkan konflik yang terjadi dalam puisi ini lebih jauh, kita masih harus menempuh tahapan analisa selanjutnya yakni analisis sintaksis.

Kalimat-kalimat yang menyusun puisi ini sebagaimana telah disebutkan sebelumnya terdiri dari sejumlah kalimat yang hadir dengan pola sebagai berikut :

|         |                |                |          |                  |
|---------|----------------|----------------|----------|------------------|
| Baris I | II             | Y              | A        | Un               |
|         | Pron. Personal | Pron adverbial | Verbe    | Articie indefini |
|         | Sujet          |                | Predicat | COO              |

|         |        |
|---------|--------|
| Passage | Secret |
| Nom     | Adj    |
| COD     |        |

**Baris 2**

|                   |                 |                 |                |
|-------------------|-----------------|-----------------|----------------|
| Là-bas            | Il              | Fait            | 27             |
| Adverbe           | Pron. Personnel | Verba transitif | Adj. Numerical |
| <i>C. de Lieu</i> | <i>Sujet</i>    | <i>predicat</i> | <i>COD</i>     |
| Degrés            |                 |                 |                |
| Nom masculin      |                 |                 |                |
| COD               |                 |                 |                |

**Baris 3**

|                    |                 |                 |                   |
|--------------------|-----------------|-----------------|-------------------|
| J'                 | Aime            | Aller           | là-bas            |
| Pron. Pers         | V. Trans        | Participe       | Adv               |
| <i>Sujet</i>       |                 | <i>Predicat</i> | <i>C. de Lieu</i> |
| Dans               | La              | Nuit            |                   |
| Preposition        | Article definie | Nomina          |                   |
| <i>C. de Temps</i> |                 |                 |                   |

**Baris 4**

|                 |        |                 |            |
|-----------------|--------|-----------------|------------|
| Mon             | Ami    | Divya           | Me         |
| Adj. Pos        | Nomina | Pronom Personel | Pron. Pers |
| <i>Sujet</i>    |        | <i>COD</i>      |            |
| Suit            |        |                 |            |
| Verbe           |        |                 |            |
| <i>Predicat</i> |        |                 |            |

**Baris 5**

|                   |              |                 |             |
|-------------------|--------------|-----------------|-------------|
| Là-bas            | On           | Parle           | De          |
| Adv               | Pron. Pers   | Verbe           | Préposition |
| <i>C. de Lieu</i> | <i>Sujet</i> | <i>Predicat</i> | <i>COI</i>  |
| Notre             | Journée      |                 |             |
| Adj. Pos          | Nomina       |                 |             |
| <i>COI</i>        |              |                 |             |

**Baris 6**

|             |             |            |             |
|-------------|-------------|------------|-------------|
| Pas         | De          | Fourmi     | Ni          |
| Adv         | Preposition | Nom femina | Conjonction |
| <i>COI</i>  |             |            |             |
| d'          | Araignée    |            |             |
| Preposition | Nom femina  |            |             |
| <i>COI</i>  |             |            |             |

**Baris 7**

|                   |                 |                |            |
|-------------------|-----------------|----------------|------------|
| C'                | Est             | Un             | Passage    |
| Pron              | Verbe           | Art. Indefinie | Nomina     |
| <i>Sujet</i>      | <i>Predicat</i> |                | <i>COD</i> |
| Secret            | Sous            | La             | Terre      |
| Adj               | Preposition     | Art. Definie   | Nom femina |
| <i>C. de Lieu</i> |                 |                |            |
| <i>COD</i>        |                 |                |            |

**Baris 8**

|              |                 |      |           |
|--------------|-----------------|------|-----------|
| C'           | Est             | Très | Très      |
| Pron         | Verbe           | Adv  | Adv       |
| <i>Sujet</i> | <i>Predicat</i> |      | <i>CL</i> |
| Très         | Près            | d'   | Une       |

|          |             |             |             |                |
|----------|-------------|-------------|-------------|----------------|
|          | Adv         | Adv         | Preposition | Art.indefini   |
|          | Mer         |             |             |                |
|          | Nom. Femina |             |             |                |
|          | COI         |             |             |                |
| Baris 9  | Il          | Y           | A           | Un             |
|          | Pron. Pers  | Pron. Adv   | Verbe       | Art. indefinie |
|          | Sujet       |             | Predicat    | COD            |
|          | Très        | Très        | Très        | Grand          |
|          | Adv         | Adv         | Adv         | Adj            |
|          | COD         |             |             |                |
|          | Pont        |             |             |                |
|          | Nom         |             |             |                |
|          | COD         |             |             |                |
| Baris 10 | On          | I'          | A           | Decoré         |
|          | Pron. Pers  | Pronom pers | Verbe       | Participe      |
|          | Sujet       |             | COD         | Predicat       |
|          | Avec        | Des         | Ballons     |                |
|          | Preposition | Prepostion  | Nom         |                |
|          | COD         |             |             |                |
| Baris 11 | On          | La          | Peint       | Violet         |
|          | Pron. Pers  | Pron        | Verb        | Adj            |
|          | Sujet       |             | COD         | Predicat       |
| Baris 12 | Il          | Y           | A           | Des            |
|          | Pron. Pers  | Pron. Adv   | Verbe       | Prep           |
|          | Sujet       |             | Predicat    | COI            |
|          | Escaliers   |             |             |                |
|          | Nom. Plur   |             |             |                |
|          | COI         |             |             |                |
| Baris 13 | Pour        | Descendre   | Et          | Remonter       |
|          | Prep        | Verbe       | Conj        | Verbe          |
|          | COI         |             |             |                |
| Baris 14 | J'          | Aime        | Aller       | là-bas         |
|          | Pron. Pers  | Verbe       | Participe   | Adv            |
|          | Sujet       |             | Predicat    | C. de Lieu     |
|          | avec        | Mon         | Amie        |                |
|          | Prep        | Adj. Pos    | Nom fem     |                |
|          | COI         |             |             |                |

Dari tabel di atas diketahui bahwa puisi ini terdiri dari 11 kalimat dengan unsur-unsur sintaksis seperti subjek, predikat, serta complement. Subjek yang digunakan merupakan subjek personal maupun impersonal. Subjek personal dapat kita lihat pada baris 3

(je), 4 (Mon Ami Divya), 5 (On), 10 (On), 11 (On) dan 14 (je) sedangkan subjek impersonel terdapat pada baris 1 (il), 2 (il), 7 (C'), 8 (C'), 9 (il), dan 12 (il).

Predikat kalimat-kalimat dalam puisi ini hadir dalam bentuk verbe tunggal dan participe. Pada beberapa baris penulis menemukan bahwa fungsi predikat pada puisi ini juga dibangun oleh kombinasi verbe dan komponen leksikal lain seperti pronom adverbial seperti yang terdapat pada baris 1.

Complement kalimat-kalimat dalam puisi ini hadir dalam bentuk complement objet direct dan indirect. Selain itu, penulis juga menemukan sejumlah keterangan waktu dan tempat yang diwakili oleh beberapa adverbe seperti *là-bas*.

Penulis juga menemukan sejumlah penyimpangan kaidah sintaksis yakni berupa repetisi adverbe */tres/* pada baris 8 dan 9. Repetisi adverbe ini memberi kesan bahwa puisi ini menggunakan modus bahasa lisan untuk memberi penekanan pada makna kata tersebut.

Kesimpulan umum yang dapat ditarik dari uraian data tersebut di atas adalah bahwa pusat wacana puisi ini terbagi menjadi beberapa subyek yakni aku-lirik (je), sahabat aku-lirik bernama Divya (Mon ami Divya) serta obyek acuan subyek-subyek impersonal di atas yakni *le passage secret*. Kata-kata kerja yang digunakan dalam puisi ini hanya menunjukkan modus kala *présent* dan *passé composé*.

Dengan memperhatikan struktur sintaksis puisi di atas juga diketahui bahwa oposisi makna pada analisis pasangan kata di atas melibatkan kata-kata yang tidak hanya berada pada satu larik yang sama tetapi juga menduduki fungsi yang sama dalam kalimat. Jika pada kasus *terre/mer* dan *nuit/journée* kedua kata ini menduduki fungsi complement pada dua kalimat yang berbeda sedangkan untuk kasus *descendre/remonter*, keduanya terdapat dalam satu kalimat yang sama dengan fungsi yang sama.



Dari analisis di atas juga diketahui bahwa dalam puisi ini terdapat dua buah kasus penyambungan larik (*enjambement*) sebagaimana terlihat pada peralihan baris 5→6, dan peralihan pada baris 12→13. Sedangkan sisa peralihan lainnya mewakili proses rejek. Untuk lebih lengkapnya penulis akan menghadirkan pola hentian puisi ini secara lengkap sebagai berikut.

### Le passage secret

Il y a un passage secret,/
   
Là-bas,// il fait 27 degrés,/
   
J'aime aller là-bas dans la nuit,/
   
Mon ami Divya me suit,/
   
Là-bas,// on parle de notre journée,/
   
Pas de fourmi,// ni d'araignée,/
   
C'est un passage secret sous la terre,/
   
C'est très très près d'une mer,/
   
Il y a un très très très grand pont,/
   
On l'a décoré avec des ballons,/
   
On l'a peint violet,/
   
Il y a des escaliers//
   
Pour descendre et remonter,/
   
J'aime aller là-bas avec mon amie.

Keterangan : [ / ] = hentian panjang  
[ // ] = hentian pendek

Pola hentian yang di dominasi oleh hentian panjang pada puisi ini menunjukkan indikasi bahwa puisi ini menuntut pembacaan dengan ritme larik yang bersifat lancar.

### 3.2.2. Analisis Struktur Batin.

#### 3.2.2.1. Analisis Bunyi.

Pada puisi, penulis menemukan sejumlah proses aliterasi dan asonansi sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

| Baris | Asonansi | Aliterasi |
|-------|----------|-----------|
| 1     | [a]      |           |
| 2     | [a],[e]  | [l]       |
| 3     | [a]      | [l]       |
| 4     | [a],[i]  | [m]       |

|    |                 |             |
|----|-----------------|-------------|
| 5  | [a]             | [l],[n],[r] |
| 6  | [a],[i]         | [d],[r]     |
| 7  | [e],[a],[ə]     | [s],[t],[r] |
| 8  | [e]             | [r],[t]     |
| 9  | [e],[ã]         | [r],[t]     |
| 10 | [ø],[e],[a],[ə] | [d],[k],[l] |
| 11 | [i]             | [l]         |
| 12 | [e],[i],[a]     | [l]         |
| 13 | [e]             | [d],[r]     |
| 14 | [a]             | [m],[l]     |

Berdasarkan data yang diperoleh di atas maka dapat disimpulkan bahwa bunyi vokal yang dominan dalam puisi ini adalah bunyi [a] sedangkan bunyi konsonan dominan adalah bunyi [l].

Il y a un passage secret,  
 [il ʏ a ã pasaj səkʁe]  
 Là-bas, il fait 27 degrés,  
 [la ba, il fe vã sep:t dəgʁe]

Kesan minor dengan kehadiran bunyi [i] pada awal baris pertama kemudian berganti dengan nada yang lebih optimis dan kesan bebas diakibatkan oleh proses asonansi bunyi [a] yang terus berlanjut hingga baris kedua. Hal ini menandakan bahwa puisi ini dibuka dengan sebuah nada yang gembira. Hal ini didukung oleh kehadiran sejumlah konsonan fricative [s], [ʃ], [l] dan [r] pada baris pertama yang memperkuat kesan harmonis. Namun pada baris kedua kita juga menemukan asonansi [e] yang menghadirkan kesan sempit dan diapit oleh sejumlah konsonan fricative seperti [f] dan [r].

J'aime aller là-bas dans la nuit  
 [ʒem ale la ba də la nɥi]  
 Mon ami Divya me suit,  
 [mɔ̃ nami Divia mə sɥi]

Pada baris ketiga dan keempat kesan lantang kembali tercipta disebabkan oleh proses asonansi [a] yang berkombinasi dengan bunyi-bunyi konsonan fricative yang

mengembalikan kesan harmonis pada nada puisi. Pada baris keempat penulis menemukan proses asonansi bunyi [i] yang memberi kesan minor dan tidak harmonis melalui aliterasi [m] yang merupakan konsonan oclusive. Hal ini mengubah ritme pembacaan puisi menjadi terpatah-patah akibat banyaknya penggunaan konsonan jenis ini pada baris keempat.

Là-bas, on parle de notre journée,  
 [la ba ø par :l də not :r jurne]  
 Pas de fourmi, ni d'araignée,  
 [Pa də furmi, ni d'arɛne]

Pada baris 5 dan 6 terjadi perubahan suasana yang juga sangat kontras. Jika pada baris kelima kita akan menemukan kesan harmonis melalui proses asonansi bunyi [a] dan aliterasi [l]. Walau masih berlanjut pada baris sesudahnya, khususnya untuk vokal [a], kesan tidak harmonis dan sempit kembali kita temukan lewat asonansi [i] dan proses aliterasi [m].

C'est un passage secret sous la terre,  
 [se tā pasa :j sɑkre su la tər]  
 C'est très très près d'une mer,  
 [se tre tre tre pre dʁn me :r]

Pada baris 7 dan 8, nada puisi masih didominasi oleh bunyi-bunyi yang memberikan kesan sempit ([e]), namun penggunaan sejumlah konsonan fricative misalnya [r] dan [s] tetap menjaga harmonisasi puisi. Yang perlu mendapat perhatian adalah perulangan sejumlah elemen bunyi pada baris ke-8 seperti [e], [t], dan [r] menjadikan baris ini memiliki pola bunyi yang unik. Pola sajak menjadi terkesan patah-patah namun tetap dinamis.

Il y a un très très très grand pont,  
 [il ʁ a ā tre tre tre grɑ̃ pɑ̃]  
 On l'a décoré avec des ballons,  
 [ø la dɑkore avɑk de balɔ̃]

Pada baris 9, penulis menemukan pola perulangan yang sama dengan baris ke-8. Namun perbedaannya, penulis menemukan penggunaan sejumlah elemen bunyi sengau seperti [ã ]dan [õ]. Hal ini menjadikan irama puisi menjadi patah-patah dan memiliki gema yang cukup panjang. Pada baris 10, irama puisi kembali menjadi normal namun masih menyisakan variasi bunyi yang cukup unik melalui asonansi sejumlah bunyi vokal seperti [õ], [a], [e] dan [ə]. Sejumlah patahan juga dapat kita temukan pada baris ini diakibatkan proses aliterasi yang terjadi akibat perulangan bunyi sejumlah konsonan occlusive seperti [d], [k] dan [l].

On l'a peint violet,  
[õ la pɛin viole]  
Il y a des escaliers  
[il ʔ a dezeskalie]

Pada baris 11, penulis hanya menemukan sebuah kasus asonansi yakni yang terjadi untuk bunyi vokal [i]. Kita juga menemukan bunyi vokal lain seperti [a] dan [o] yang merujuk pada makna luas. Sedangkan proses aliterasi terjadi pada bunyi konsonan [l] yang mewakili bunyi konsonan fricative yang cenderung pada sifat dinamis. Kesan dinamis ini masih terjaga hingga baris 12 namun dengan warna dan nada yang lebih variatif lewat asonansi bunyi-bunyi vokal [a], [i] dan [e].

Pour descendre et remonter,  
[pur desãd :r e rɔmõte]  
J'aime aller là-bas avec mon amie.  
[jem ale la ba avæk mõ ami]

Ritme dan warna pada baris 13 di atas juga diwarnai oleh dominasi bunyi konsonan fricative serta kehadiran bunyi-bunyi sengau seperti [ã] dan [õ]. Dibuka dengan nuansa sahu lewat kehadiran bunyi [u] alir bunyi mengalir dengan dengan cepat lewat asonansi bunyi [e] yang mendominasi bunyi vokal pada baris ini. Pada baris terakhir alir pembacaan sempat tertahan oleh kehadiran sejumlah bunyi konsonan occlusive [m] sebelum ditutup oleh bunyi vokal [i].

Kesimpulan umum yang dapat ditarik dari analisis bunyi puisi ini adalah bahwa dominasi bunyi konsonan fricative pada puisi ini mengakibatkan ritme pembacaan menjadi lancar dengan nada yang bersemangat dan riang.

### 3.2.2.2. Analisis Makna.

Dari analisis struktur fisik puisi diketahui bahwa puisi ini terdiri dari 12 kalimat yang terbagi menjadi 14 larik dengan pusat wacana yang terwakili oleh 3 buah subyek yang berbeda yakni sang aku-lirik, sahabat aku lirik yang bernama Divya serta *Le passage secret*. Juga diketahui bahwa puisi ini hadir dengan nada riang dengan ritme yang cepat.

Kalimat pertama berbunyi *Il y a un passage secret (ada sebuah jalan rahasia)* merujuk pada sebuah tempat rahasia yang merupakan salah satu pusat wacana puisi. Kalimat ini dengan cepat diikuti oleh kalimat kedua yang berbunyi *Là-bas, il fait 27 degrés (di bawah sana, dengan 27 anak tangga)* yang merujuk pada jalan rahasia yang dimaksud pada kalimat pertama. Dari deskripsi ini kita dapat menyimpulkan bahwa jalan rahasia yang dimaksud adalah sebuah jalan yang terdiri dari 27 anak tangga dan berada pada sebuah tempat yang rendah.

Kalimat ketiga berbunyi *J'aime aller là-bas dans la nuit (aku suka pergi ke sana saat malam tiba)*. Kalimat ini merupakan sebuah pernyataan yang mengindikasikan keberadaan aku-lirik dalam puisi ini. Kata "malam" di sini berkonotasi dengan makna kesedihan, rasa gundah. Pernyataan ini kemudian diikuti oleh kalimat keempat yang berbunyi *Mon ami Divya me suit (Divya sahabatku, mengikutiku)* yang juga menandakan keberadaan subyek lain yakni seorang sahabat aku lirik yang bernama Divya.

Selanjutnya wacana puisi terus bergulir dengan kalimat *Là-bas, on parle de notre journée pas de fourmi, ni d'araigne (di sana, kami berbicara tentang keseharian kami tanpa semut pun laba-laba)*. Kalimat ini merujuk pada aktifitas kedua tokoh ini pada jalan

rahasia yang mereka kunjungi pada malam hari. Dengan demikian kecurigaan penulis tentang metafora kata /malam/ gugur dengan sendirinya.

Menurut penulis metafora baru terjadi pada makna simbol *fourmi*(semut) dan *araigne*(laba-laba) yang mewakili dua entitas makna yang berbeda. Penggunaan simbol semut di sini merujuk pada sesuatu yang bersifat menyakitkan sedangkan laba-laba merujuk pada sesuatu yang bersifat mengerikan.

Kalimat keenam berbunyi *C'est un passage secret sous la terre* (ini adalah sebuah jalan rahasia di bawah tanah) yang merujuk pada deskripsi tentang subyek wacana puisi yakni jalan rahasia. Deskripsi ini kemudian dilanjutkan pada kalimat selanjutnya yakni *C'est très très près d'une mer* (Tempat itu sangat, sangat, sangat dekat dari laut) dan kemudian dilanjutkan lagi pada kalimat selanjutnya yakni *Il y a un très très très grand pont* (ada sebuah jembatan yang sangat, sangat, sangat besar).Repetisi ini menghadirkan sebuah efek hiperbolik pada makna kata sifat yang mengikutinya.

Kalimat kedelapan berbunyi *On l'a décoré avec des ballons* (Kami menghiasinya dengan balon-balon). Kata balon di sini memiliki makna sesuatu yang ringan, berwarna-warni dan mewakili sebuah makna keceriaan. Aktifitas menghiasi di sini bermakna sebuah aktifitas yang berujung pada peningkatan kualitas estetika pada sebuah obyek dan merujuk pada aktifitas yang dilakukan oleh aku lirik dan sahabatnya di tempat rahasia ini.

Kalimat ke delapan berbunyi *On l'a peint violet* (Kami mewarnainya dengan warna ungu). Warna ungu di sini merujuk pada makna terang dan lembut. Warna ini juga merujuk pada segala hal yang telah dilakukan oleh kedua tokoh ini, pada kenangan mereka di tempat rahasia itu. Hal ini didukung oleh modus *passé composé* yang digunakan pada kalimat ini.

Kalimat ke sembilan berbunyi *Il y a des escaliers pour descendre et remonter* (ada anak tangga untuk naik dan turun). Penulis tidak menemukan metafora dalam kalimat ini

sehingga menyimpulkan bahwa kalimat ini hanya merupakan sebuah deskripsi lain dari tempat rahasia yang diceritakan dalam puisi ini.

Kalimat terakhir dalam puisi ini berbunyi *J'aime aller là-bas avec mon ami* (aku suka pergi ke sana bersama sahabatku) yang merujuk pada sebuah pernyataan sang aku lirik betapa ia sangat suka pergi ke tempat rahasia itu dan menghabiskan waktu di sana bersama sahabatnya.

Kesimpulan umum yang dapat ditarik dari hasil analisis semiotika pada puisi ini adalah bahwa puisi ini bercerita tentang sebuah tempat yang hanya diketahui oleh aku lirik dan sahabatnya yang bernama Divya serta kenangan aku lirik tentang segala aktifitas yang ia lakukan bersama sang sahabat di tempat itu. Jika dipilah-pilah berdasarkan analisis semiotika di atas maka pesan yang hendak disampaikan penyair melalui puisinya terbagi menjadi tiga pesan yakni (1) deskripsi tempat rahasianya, (2) kenangannya pada tempat rahasia tersebut bersama sahabatnya dan (3) pernyataan rasa sukanya pada tempat itu.

### 3.2.2.3. Analisis Tema.

Dari analisis mana dengan pendekatan semiotika di atas maka diketahui bahwa motif-motif puisi terpusat tiga kelompok wacana yang kemudian terpusat pada sebuah jalan rahasia (*passage secret*) yang kemudian penulis pilih sebagai motif utama dari wacana puisi *Le Passage Secret* mengingat dominasinya dalam wacana. Hal inilah yang membuat penulis menarik kesimpulan bahwa puisi ini bertema cerita tentang sebuah jalan rahasia.

### 3.3 Analisis Puisi La Terre... Ma Maison

Puisi ini merupakan karya seorang anak berusia 11 tahun yang bernama Chanel Gosselin yang berasal dari kota Victoriaville.

#### 3.3.1. Analisis Struktur Fisik.

Struktur fisik puisi ini terdiri dari satu buah bait dengan lima buah baris yang tersusun dengan pola rima sebagai berikut.

| Puisi                              | Transkrip fonetis        | Rima   | Kualitas |
|------------------------------------|--------------------------|--------|----------|
| <sup>1</sup> Le sol...mon plancher | lə sɔl ... mɔ̃ plɑ̃ : fe | [e] A  |          |
| Le ciel...mon toit                 | lə sjel... mɔ̃ twa       | [a] B  |          |
| Les nuages...mon lit               | le nva ʒe... mɔ̃ li      | [i] C  |          |
| Le vent...ma couverture            | lə vɑ̃... ma kuvɛrtʁ     | [r] D  |          |
| La terre...ma maison               | la te :r...ma me zɔ̃     | [ɔ̃] E |          |

Berdasarkan paparan data di atas diketahui bahwa puisi ini memiliki pola persajakan yang bebas (*libré*). Hal ini merujuk pada kecenderungan sang penyair yang tidak terlalu memperhatikan aspek bunyi sebagai pembangun unsur estetika puisinya. Namun hal ini bisa juga dilihat sebagai sebuah bentuk manifestasi dari pemahaman sang penyair sendiri tentang nilai serta definisi estetika yang mengarah pada pengabaian struktur.

Pada saat penulis menganalisis kata-kata yang digunakan dalam puisi ini, penulis menemukan bahwa puisi ini terdiri dari sejumlah kata benda (*nomina*). Dan jika kata-kata benda ini ditinjau pada tataran semantis, kita hanya akan menemukan satu buah relasi makna kontras yang diwakili oleh kata *la terre* (bumi) dan *le ciel* (langit). Penulis juga menemukan bahwa terdapat indikasi hubungan makna yang bersifat sejajar pada sejumlah kata-kata benda yang hadir pada baris yang sama seperti *le sol* (tanah) dan *plancher* (lantai) atau pada hubungan kata *le ciel/mon toit* (langit/atapku). Namun relasi ini masih



membutuhkan sejumlah analisis untuk menjelaskan relasinya seperti analisis sintaksis berikut ini.

|         |         |           |     |               |            |
|---------|---------|-----------|-----|---------------|------------|
| Baris 1 | Le      | Sol       | ... | Mon           | Plancher   |
|         | Article | Nom       |     | Adj. Possesif | Nom        |
|         |         | Subtantif |     |               | Subtantif  |
| Baris 2 | Le      | Ciel      | ... | Mon           | Toit       |
|         | Article | Nom       |     | Adj. Possesif | Nom        |
|         |         | Subtantif |     |               | Subtantif  |
| Baris 3 | Les     | Nuages    | ... | Mon           | Lit        |
|         | Article | Nom       |     | Adj. Possesif | Nom        |
|         |         | Subtantif |     |               | Subtantif  |
| Baris 4 | Le      | Vent      | ... | Ma            | Couverture |
|         | Article | Nom       |     | Adj. Possesif | Nom        |
|         |         | Subtantif |     |               | Subtantif  |
| Baris 5 | La      | Terre     | ... | Ma            | Maison     |
|         | Article | Nom       |     | Adj. Possesif | Nom        |
|         |         | Subtantif |     |               | Subtantif  |

Berdasarkan pemaparan data pada tabel sintaksis di atas, penulis menemukan bahwa dalam puisi ini tidak terdapat satupun satuan sintaksis yang memenuhi syarat sebagai sebuah kalimat, mengingat tidak ditemukan satu pun unsur sintaksis puisi yang menduduki fungsi sebagai predikat. Puisi hanya terdiri dari substantif-substantif yang terangkai oleh simbol [...]. Penggunaan simbol [...] dalam puisi ini mengakibatkan terciptanya pelanggaran kaidah-kaidah sintaksis sekaligus memperkuat asumsi penulis tentang pengabaian struktur tersebut di atas.

Modus sintaksis lain yang penulis temukan adalah bahwa substantif yang mengawali baris selalu hadir dengan kombinasi article + nom sedangkan substantif yang kedua hadir dengan kombinasi adjective possessif [mon/ma] + nom. Penggunaan adjective possessif mengindikasikan kehadiran aku-lirik dalam puisi.

Penggunaan simbol [...] juga mengakibatkan puisi ini memiliki pola hentian yang menarik sebagaimana terlihat pada paparan berikut ini.

Le sol//...mon plancher/

Le ciel//...mon toit/  
Les nuages//...mon lit/  
Le vent//...ma couverture/  
La terre//...ma maison/

Keterangan : [ / ] = hentian panjang  
[ // ] = hentian pendek

Pola hentian seperti ini mengindikasikan pola pembacaan yang berirama patah-patah dengan ritme yang lambat. Kesan senyap yang dibangun oleh simbol [...] juga menandakan penekanan (stressing) pada simbol-simbol yang mengiringinya dan secara jelas membagi baris-baris puisi menjadi dua bagian.

### 3.3.2. Analisis Struktur Batin.

#### 3.3.2.1. Analisis Bunyi.

Dari transkrip fonetis puisi di atas maka penulis menemukan sejumlah proses perulangan bunyi pada tiap larik puisi yang kemudian dihadirkan dalam bentuk tabel di bawah ini.

| Baris | Asonansi | Aliterasi |
|-------|----------|-----------|
| 1     |          | [l]       |
| 2     |          | [l]       |
| 3     |          | [l]       |
| 4     | [ə]      | [r], [v]  |
| 5     | [a], [e] | [m]       |

Dari tabel di atas diketahui bahwa aspek bunyi puisi ini didominasi oleh bunyi konsonan dengan [l] dan [m] sebagai bunyi dominannya sedangkan untuk bunyi-bunyi vokal pada puisi penulis menemukan bunyi [e]. Dari hasil analisis di atas penulis juga menemukan penggunaan bunyi sengau [ŋ] yang cukup sering diulang dalam puisi. Berikut analisis aspek bunyi puisi secara menyeluruh.

<sup>1</sup> Le sol...mon plancher  
[lə sɔl ... mɔ̃ plɑ̃ : fɛ]

Pada baris pertama puisi, kita akan menemukan proses aliterasi bunyi [l] yang didampingi oleh bunyi [s]. Hal ini mengindikasikan ritme pembacaan yang lancar sebelum terpotong oleh kehadiran bunyi konsonan occlusive [m]. Bunyi [ɔ̃] menciptakan nuansa hening pada bagian awal baris yang ditunjang oleh penggunaan simbol [...]. Gema nuansa hening ini tetap terjaga hingga bagian akhir baris lewat kehadiran bunyi [ʒ] dan [ã] sebelum ditutup oleh ketegasan bunyi [e] di akhir baris.

Le ciel...mon toit  
[lə sjɛl... mɔ̃ twa]

Pola bunyi pada baris ini juga dibuka dengan ritme yang mengalir lancar pada bagian awal baris dikarenakan aliterasi bunyi [l] yang ditunjang oleh bunyi vokal vokal [ə] dan [ɛ] sebelum terhenti oleh bunyi [m] dan [t] pada bagian kedua baris ini. Penulis juga menemukan bunyi sengau [ʒ] yang diikuti oleh bunyi [a] yang mewakili nuansa tegas sekaligus mengakhiri baris ini.

Les nuages...mon lit  
[le nvaʒ... mɔ̃ li]

Pada baris ini, irama puisi mengalami sedikit perubahan walaupun kita masih dapat menemukan aliterasi [l], namun ritme puisi pada bagian awal agak sedikit tersendat dikarenakan kehadiran bunyi [n]. Selain itu, penggunaan bunyi-bunyian vokal yang bersifat tegas seperti [a], [ɛ] serta [e] memberikan warna berbeda dari bagian awal baris-baris sebelumnya. Pada bagian kedua, patahan yang ditandai dengan kehadiran bunyi [m] dan [ʒ] kembali terjadi namun perbedaan bunyi terjadi pada bagian akhir puisi. Jika sebelumnya puisi diakhiri dengan bunyi-bunyi yang merujuk pada nuansa tegas dan luas, pada baris ini, puisi diakhiri dengan bunyi yang merujuk pada nuansa kecil dan sempit yang diwakili oleh bunyi [i].

Le vent...ma couverture  
[lə vɑ̃... ma kuvəʁtyʁ]

Kelancaran ritme pembacaan puisi kembali terasa pada baris ini dengan kehadiran konsonan fricative [l] dan [v]. Efek gema pada bunyi vokal juga kembali terlihat pada bagian awal baris lewat bunyi [ə] dan [ɑ̃] yang kemudian dihentikan oleh bunyi [m] dan [k] pada bagian kedua baris ini. Bagian kedua baris ini kembali didominasi oleh bunyi-bunyian yang mewakili nuansa tegas pada bagian awal namun kita juga dapat merasakan nuansa sendu lewat kehadiran bunyi [u] yang ditunjang oleh bunyi [ʁ] pada bagian tengah larik keempat ini.

La terre...ma maison  
[la te :r...ma me zɑ̃]

Baris akhir puisi ini menunjukkan perubahan pada pola ritme yang cukup spesifik. Hal ini terlihat pada perbedaan yang secara jelas terlihat pada bagian pertama dan kedua puisi. Jika pada bagian awal kita menjumpai kehadiran bunyi-bunyi konsonan fricative seperti [l] dan [r] yang diapit oleh bunyi-bunyian vokal yang merujuk pada nuansa luas dan tegas ([a] dan [ɛ]) maka pada baris kedua kita akan menemukan aliterasi konsonan occlusive yakni [m] yang menandakan hambatan serta bunyi [ʒ] yang mengembalikan nuansa hening pada puisi sekaligus menutup puisi ini.

Kesimpulan umum yang dapat ditarik berdasar analisis di atas adalah bahwa puisi ini memiliki ritme yang diwarnai oleh sejumlah patahan yang terulang dari awal hingga akhir. Patahan ini ditandai oleh bunyi [m] pada awal bagian kedua dari tiap larik. Kendati demikian, harmonisasi puisi tetap terjaga lewat kehadiran bunyi-bunyi konsonan fricative yang sangat dominan. Nada puisi secara umum dapat dikatakan bersifat tegas.

### 3.3.2.2. Analisis Makna

Dari analisis struktur fisik di atas diketahui bahwa puisi ini terdiri dari lima larik yang terdiri dari dua buah bagian yang masing-masing merupakan kelompok substantif yang terhubung oleh simbol [...]. Ketiadaan satuan sintaksis yang utuh pada puisi ini tentunya menyiratkan bahwa kita membutuhkan sebuah "alat kaji" yang lebih kompleks jika hendak menafsirkan puisi ini khususnya pada tataran makna.

Berdasarkan pertimbangan itu maka penulis mencoba untuk melakukan analisis semiotika berdasarkan kelompok simbol yang dipergunakan dalam puisi yang sebagaimana disebutkan di atas terbagi menjadi dua buah kelompok substantif sebagai berikut.

| Kelompok 1 | Makna       | Kelompok 2    | Makna      |
|------------|-------------|---------------|------------|
| Le sol     | Tanah/lahan | mon plancher  | Lantaiku   |
| Le ciel    | Langit      | mon toit      | Atapku     |
| Les nuages | Awan/mega   | mon lit       | Peraduanku |
| Le vent    | Angin       | ma couverture | Selimutku  |
| La terre   | Bumi        | ma maison     | Rumahku    |

Langkah selanjutnya yang akan penulis lakukan adalah melihat hubungan makna berdasarkan garis sintagmatik maupun paradigmatis antara kelompok kata tersebut di atas.

Baris pertama dari puisi ini menghadirkan ekspresi *Le sol ... mon plancher (Tanah ... lantaiku)*. Makna kedua kata ini sekilas terlihat seolah terlepas antara satu dan yang lainnya namun jika dianalisis pada tataran semiotika sebenarnya makna keduanya terhubung antara satu dan yang lainnya. Tanah dan lantai pada baris ini mewakili sebuah entitas yang mewakili bagian terendah dari sesuatu atau sebuah bagian yang berada di

bawah atau alas dasar dan menampung benda-benda atau entitas-entitas lain yang berada di atasnya.

Pada baris selanjutnya kita akan menjumpai ekspresi *Le ciel ... mon toit* (*Langit ... atapku*). Ekspresi *langit* dan *atap* mewakili sebuah entitas yang berada di atas dan menaungi atau melindungi bagian atau entitas-entitas yang berada di dalamnya.

Pasangan kata selanjutnya adalah *les nuages* dan *mon lit*. Makna keduanya terhubung pada tataran makna yang bersifat lembut dan memiliki bentuk menggumpal. Pemasangan kedua kata ini mengakibatkan terjadinya semacam intervensi pada tataran makna kata *les nuages* (*awan*) oleh makna kata *lit* (*peraduan/tempat tidur*).

Pasangan kata selanjutnya adalah *le vent* dan *ma couverture*. *Le vent* (*angin*) di sini merujuk pada sebuah entitas yang melingkupi atau dengan kata lain menyelimuti yang kemudian disejajarkan dengan makna *selimut* (*la couverture*) itu sendiri.

Pasangan kata terakhir adalah *la Terre* (*Bumi*) dan *ma maison* (*rumahku*). Kedua makna kata ini terhubung pada makna media yang menampung sesuatu atau benda-benda yang berada di dalamnya. Pemasangan keduanya mengakibatkan makna kata *la terre* mengalami penyempitan makna akibat intervensi makna kata *la maison* yakni sebagai tempat tinggal.

Dari analisis di atas diketahui bahwa terjadi semacam perekatan makna yang mengakibatkan terjadinya intervensi pada pemaknaan simbol-simbol yang berada pada kelompok pertama. Pada kelompok kedua kita juga dapat merasakan kehadiran aku-lirik dalam puisi melalui sejumlah simbol yang hadir dalam bentuk *adjectif possessif*.

Pada tataran paradigmatis, seluruh simbol yang ada dalam larik-larik puisi tersebut di atas terbagi atas dua bagian yakni kelompok simbol yang merujuk pada makna utama yang masing-masing diwakili oleh simbol *la terre* dan *la maison* sebagai berikut.

|           |               |
|-----------|---------------|
| Le sol    | Le plancher   |
| Le ciel   | Le toit       |
| Le nuages | Le lit        |
| La vent   | La couverture |
| La Terre  | La Maison     |

Kesimpulan umum yang dapat ditarik dari hasil analisis tersebut di atas adalah bahwa terdapat relasi semiotis antara simbol-simbol yang berada dalam sebuah larik yang sama. Hubungan ini bersifat saling mewakili satu dengan yang lainnya. Sedangkan keberadaan simbol [...] mewakili keheningan yang sengaja dimunculkan untuk mencapai tujuan estetis.

Keberadaan aku lirik dalam puisi yang hadir dalam bentuk *adjectif possessif* dan mengiringi simbol-simbol pada kelompok kedua di atas merujuk pada rasa kepemilikan sang aku-lirik terhadap simbol-simbol yang direkatkan kepadanya.

Makna umum yang dapat ditarik dari hasil analisis ini adalah bahwa puisi ini mewakili pernyataan kepemilikan sang aku lirik terhadap bumi atau dengan kata lain pernyataan rasa cinta sang aku-lirik terhadap « bumi » yang merujuk pada « alam ».

### 3.3.2.3. Pengungkapan Tema.

Berdasarkan seluruh analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa motif-motif puisi ini terpusat pada motif utama yakni *La Terre (bumi)*. Hal inilah yang menjadi alasan penulis untuk menarik kesimpulan bahwa tema dari puisi ini adalah rasa cinta terhadap alam.

|                           |         |             |                 |             |                 |
|---------------------------|---------|-------------|-----------------|-------------|-----------------|
| Baris                     | Liberté | De          | Voyager         | sans        | S'arrêter       |
|                           | Nom     | preposition | Verbe transitif | preposition | Verbe pronomina |
| <i>Phrase déclarative</i> |         |             |                 |             |                 |

|                           |             |
|---------------------------|-------------|
| ...                       | Sans        |
|                           | Preposition |
| <i>Phrase déclarative</i> |             |

|                           |                 |
|---------------------------|-----------------|
| Baris                     | S'épuiser       |
|                           | Verbe pronomina |
| <i>Phrase déclarative</i> |                 |

|                           |         |             |         |     |                 |
|---------------------------|---------|-------------|---------|-----|-----------------|
| Baris                     | Liberté | De          | Ne      | pas | Révéler         |
|                           | Nom     | preposition | Adverbe |     | Verbe transitif |
| <i>Phrase déclarative</i> |         |             |         |     |                 |

|                           |                     |        |
|---------------------------|---------------------|--------|
| -                         | Un                  | Secret |
|                           | Article indefininie | Nom    |
| <i>Phrase déclarative</i> |                     |        |

Dari tabel di atas diketahui bahwa puisi ini terdiri dari tiga buah kalimat deklaratif yang merujuk pada sebuah pernyataan ide atau usulan tentang subyek yang dibicarakan. Subyek yang dimaksud pada kalimat di atas diwakili oleh kata *liberté* yang juga dihadirkan sebagai judul puisi.

Dari hasil pemaparan di atas juga diketahui bahwa terdapat sebuah baris yang hanya terdiri dari sebuah elemen sintaksis sebagaimana terlihat pada baris ke tiga. Hal ini kemudian memberi pengaruh pada proses pemaknaan dan pembacaan puisi. Analisis di atas juga menunjukkan ketidak hadiran aku-lirik dalam puisi yang merujuk pada kesimpulan bahwa puisi ini meletakkan fokus wacananya pada pesan yang hendak disampaikan.

Pada tataran pembacaan, khususnya jika kita melihat pola hentian maka peletakan satu elemen sintaksis di atas merujuk pada kasus *enjambement*, sehingga menyebabkan makna puisi menjadi lambat. Berikut paparan pola hentian puisi secara lengkap:

*Liberté de voir le monde entier  
 Liberté de voyager sans  
 s'épuiser  
 Liberté de ne pas  
 révéler son secret*

*...  
 ...  
 ...*





S'épuiser  
[sepʷɛz]

Ketiadaan proses asonansi serta aliterasi pada baris ini serta pemisahannya dari baris sebelumnya mengakibatkan ritme pembacaan puisi berubah drastis menjadi lambat namun masih mempertahankan nuansa tegas yang ada pada baris-baris sebelumnya. Kehadiran bunyi konsonan occlusive [p] dalam larik ini seolah membagi larik ini menjadi dua bagian.

Liberté de ne pas révéler un secret  
[liberte də ne pa revele œ sakre]

Pada larik terakhir ini, ritme puisi akhirnya kembali pada pola awalnya. Ritme puisi kembali meningkat lewat kehadiran sejumlah bunyi konsonan fricative seperti [l], [r] dan [s] namun juga diwarnai oleh sejumlah hambatan yang diwakili oleh bunyi konsonan occlusive seperti [b], [d], [n], [p] dan [k] sementara kesan tegas tetap dipertahankan lewat kehadiran bunyi vokal [e] serta variannya seperti [ɛ], [ə] serta bunyi sengau [œ].

Kesimpulan umum yang dapat ditarik dari analisis aspek bunyi puisi ini adalah bahwa puisi ini memiliki ritme pembacaan yang cepat namun penuh dengan patahan atau dengan kata lain penuh dengan bunyi-bunyian yang berfungsi untuk menahan laju pembacaan mengingat bahwa puisi ini merupakan sebuah puisi yang sangat ringkas. Nada yang digunakan dalam puisi ini didominasi oleh bunyi-bunyian yang merujuk pada kesan tegas yang ditunjang oleh bunyi-bunyi sengau yang mengiringinya. Hal ini merujuk pada sifat declaratif puisi.

## 2. Analisis

...atas diketahui bahwa puisi ini terdiri dari ... pernyataan wacana yang dikemas dengan ... yang ...

mantra tegas. Wacana yang kemudian diketahui memiliki titik sentrum pada simbol *la liberté* (kebebasan).

Kalimat deklarasi pertama berbunyi *Liberté de voir de toutes parts* yang berarti kebebasan untuk melihat ke sekeliling dunia dengan bebas tanpa terdapat apa pun yang menghalangi. Tanpa batas baik di sisi fisik maupun watak. Tanpa terdapat apa pun yang menghalangi dari kebebasan itu sendiri.

Kalimat deklarasi kedua berbunyi *Liberté de ne pas révéler un secret* yang berarti kebebasan untuk berpegang pada apa yang terdapat di dalam diri kita sendiri. Tidak seperti kalimat sebelumnya yang menekankan pada kebebasan untuk mengungkapkan diri, kalimat ini justru menekankan pada kebebasan untuk tidak mengungkapkan diri. Proses negasi ini menunjukkan bahwa kebebasan itu bukanlah sekedar kebebasan untuk mengungkapkan diri, melainkan kebebasan untuk berpegang pada apa yang terdapat di dalam diri kita sendiri.

Kalimat terakhir dari puisi ini berbunyi *Liberté de ne pas révéler un secret* yang berarti kebebasan untuk tidak mengungkapkan sepotong rahasia. Tidak seperti kalimat sebelumnya, kalimat ini menyiratkan sebuah definisi manifestasi nilai kebebasan yang disajikan dengan pengingkaran atau negasi. Makna yang dapat ditarik pada larik ini adalah bahwa kebebasan itu bukanlah merujuk pada pengungkapan yang bersifat berlebih-lebihan namun lebih mengarah pada penghargaan terhadap wilayah-wilayah pribadi seseorang. Proses negasi tersebut menempatkan makna kebebasan sebagai sebuah opsi atau pilihan yang bisa dipilih seseorang sesuai dengan identitas seperti apa ia hendak dikenali oleh dunia di sekelilingnya.

Makna yang dapat ditarik dari puisi ini adalah bahwa puisi ini hendak menyampaikan ide tentang kebebasan yang merujuk pada kemampuan yang dalam hal ini terwakili oleh 3 buah kondisi. Kondisi pertama merujuk pada kemampuan dalam hal ini dari luar diri manusia itu sendiri yakni seperti manusia yang tidak terdapat apa pun yang menghalangi kemampuannya untuk melihat ke segala penjuru dunia yang

kedua merujuk pada ketiadaan batas-batas yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri. Kondisi terakhir sendiri merujuk pada keberadaan penghargaan atas wilayah-wilayah pribadi serta pilihan-pilihan yang bersifat bebas untuk dipilih untuk setiap situasi yang dihadapi oleh manusia.

### 3.4.2.3. Analisis Tema.

Berdasarkan analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa tema puisi *La Liberté*, sebagaimana puisi-puisi sebelumnya memiliki hubungan yang sangat erat dengan judul puisi. Namun jika kita teliti lebih jauh khususnya pada tataran semiotika, kita akan menemukan bahwa motif utama puisi tidak hanya terdapat pada simbol *la liberté* namun juga pada kondisi yang menyertainya, atau dengan kata lain terdapat hubungan antara simbol *liberté* dan verba-verba seperti *voir*, *s'arreter*, *s'epuisse*, atau *reveler*. Hal ini menyebabkan penulis berkesimpulan bahwa puisi bertema tentang manifestasi kebebasan.

### 3.5. Analisis Puisi L'amour.

Puisi berjudul L'amour ini ditulis oleh seorang anak yang masih berusia 13 tahun yang bernama Harmonie.

#### 3.5.1. Analisis Struktur Fisik.

Struktur fisik puisi terdiri dari empat buah bait dengan jumlah baris yang beragam pada masing-masing bait tersebut dengan jumlah total baris sebanyak 19 buah baris.

Berikut pola persajakan yang terdapat dalam puisi.

| Puisi                                      | Transkrip Fonetik                    | Rima  | Kualitas |
|--|--------------------------------------|-------|----------|
| 'Pour moi, le sentiment de                 | [pu : r mwa, lə sāti mā də]          | [ə] A |          |
| Haine                                      | [e :n]                               | [n] B |          |
| De faire souffrir, ceux qui nous           | [də f e :r sufri :r sə ki nu]        | [u] C |          |
| Aiment                                     | [emā]                                | [a] D |          |
| <sup>5</sup> N'est rien compare à l'amour  | [ne rjɛ'kompa :r a lamu :r]          | [r] E |          |
| Bien sur, la haine est partout             | [Bjɛ'sy :r la e :n e partu]          | [u] C |          |
| Mais l'amour est quand meme                | [me lamur e kā me :m]                | [m] F |          |
| La plus belle chose sur terre              | [la ply bel fo :s sur tɛ :r]         | [r] E |          |
| Ceux qui ont été aimés,                    | [sə ki ʒ tete e me]                  | [e] G |          |
| <sup>10</sup> Et qui ont aimé              | [e ki ʒ tete e me]                   | [e] G |          |
| Au moins une fois dans leur vie,           | [o mwɛ yn fwa də le :r vi]           | [i] H |          |
| Ceux-la ont de la chance.                  | [sə la ʒ də la fɑ:s]                 | [s] I |          |
| Le plus beau dans l'amour est le           | [lə ply bo də lamu:r e lə ku də      | [r] E |          |
| coup de foudre,                            | fud:r]                               | [r] E |          |
| Mais un jour,                              | [me œ ʒu :r]                         | [n] B |          |
| <sup>15</sup> Celui-ci se transforme en un | [səlyi si sə trāsfɔ r :m ə œʒagri:n] |       |          |
| chagrine                                   |                                      | [r] E |          |
| D'amour bien sur,                          | [damu :r bjɛ'sy :r]                  | [p] J |          |
| Et là, toutes les larmes de notre          | [e la tute le larme də not:r kor:p]  |       |          |
| corps                                      |                                      | [r] E |          |
| Vont couler encore et encore               | [vɔ̃ kule ə kɔ:r e ə kɔ̃ :r]         | [a] D |          |
| Jusqu'à épuisement                         | [ʒys ka epyiz :mā]                   |       |          |

Berdasarkan pemaparan data pada tabel di atas diketahui bahwa puisi ini memiliki pola persajakan yang bersifat bebas (*libre*). Walaupun kita dapat menemukan sejumlah perulangan bunyi pada sejumlah larik, kita tidak dapat menyusun sebuah pola perulangan yang teratur. Kualitas rima yang terjadi pun sangat beragam dari yang berkualitas *riche* hingga *pauvre*. Rima dengan kualitas *riche* dapat kita temukan pada persamaan bunyi di baris 9 dan 10. Pada baris 5 dan 14 serta pada baris 4 dan 19, kita dapat melihat rima yang berkualitas *suffisant* dan sisa persesuaian bunyi yang lain hadir dengan kualitas *pauvre*. Jenis rima sendiri didominasi oleh rima feminin yang menitik beratkan rima pada bunyi-bunyi konsonan.

Jika kita melihat puisi ini dari sudut pandang semantik, maka yang akan kita jumpai adalah bahwa puisi ini tidak menampilkan pasangan kata baik itu yang berkorelasi secara sejajar. Pasangan kata yang berhasil penulis temukan dalam puisi ini hanyalah satu buah pasangan kata yang memiliki hubungan yang bersifat kontras yakni *haine* dan *amour*.

Berikut paparan analisis sintaksis puisi *L' amour*.

|         |          |           |           |           |           |              |
|---------|----------|-----------|-----------|-----------|-----------|--------------|
| Baris 1 | Pour     | Moi       | Le        | Sentiment | de        |              |
|         | prép     | Pron.pers | Art. def  | Nom       | Prép      |              |
|         | COI      |           | Sujet     |           |           |              |
| Baris 2 | Haine    |           |           |           |           |              |
|         | Nom      |           |           |           |           |              |
|         | Sujet    |           |           |           |           |              |
| Baris 3 | De       | Faire     | Souffrir  | Ceux      | Qui       | Nous         |
|         | prép     | Verbe     | Participe | Pro. Dém  | Pron. Rel | Pron pers    |
|         | Sujet    |           |           |           |           |              |
| Baris 4 | Aiment   |           |           |           |           |              |
|         | Verbe    |           |           |           |           |              |
|         | Sujet    |           |           |           |           |              |
| Baris 5 | N'       | Est       | Rien      | Comparé   | à         | L'           |
|         | adv      | Verbe     | Adv       | Participe | prép      | Art. définie |
|         | COI      |           |           |           |           |              |
|         | Predicat |           |           |           |           |              |
| Baris 6 | Bien     | Sûr       | La        | Haine     | est       | Partout      |
|         | adj      | Adj       | Art. def  | Nom       | verbe     | Adv          |
|         | Predicat |           |           |           |           |              |
|         | Quand    |           |           |           |           |              |
| Baris 7 | Mais     | L'        | Amour     | Est       | Même      |              |

|          |            |               |            |            |           |            |        |
|----------|------------|---------------|------------|------------|-----------|------------|--------|
|          | conj       | Art,def       | Nom        | Verbe      | Loc. Adv  |            |        |
|          | Sujet      |               |            | Predicat   |           |            |        |
| Baris 8  | La         | Plus          | Belle      | Chose      | sur       | Terre      |        |
|          | Art. def   | Adve          | Adj        | Nom        | prép      | Nom        |        |
|          | COD        |               |            |            | CL        |            |        |
| Baris 9  | Ceux       | Qui           | Ont        | Eté        | Aimés     |            |        |
|          | Pron.Dem   | Pron. Rel     | Verbe      | Participe  | Participe |            |        |
|          | Sujet      |               |            |            |           |            |        |
| Baris 10 | Au         | Moins         | Une        | Fois       | Dans      | Leur       | Vie    |
|          | Prép + art | Adj           | Art. indef | Nom        | prép      | Pron. Pers | Nom    |
|          | Sujet      |               |            |            |           |            |        |
| Baris 11 | Ceux-la    | Ont           | De         | La         | Chance    |            |        |
|          | Pron Dem   | Verbe         | Prép       | Art. def   | Nom       |            |        |
|          | Sujet      | Predicat      | COI        |            |           |            |        |
| Baris 12 | Le         | Plus          | Beau       | Dans       | L'        | Amour      | Est    |
|          | Art. def   | Adv           | Adj        | Prép       | Art. def  | Nom        | Verbe  |
|          | Sujet      |               |            | CL         |           |            | Predic |
|          | Le         | Coup          | De         | Foudre     |           |            |        |
|          | Art. def   | Nom           | Prép       | Nom        |           |            |        |
|          | COD        |               |            |            |           |            |        |
| Baris 13 | Celui-ci   | Se transforme | En         | Un         | Chagrin   |            |        |
|          | Pron dem   | Verbe         | Prép       | Art. indef | Nom       |            |        |
|          | Sujet      | Predicat      | COI        |            |           |            |        |
| Baris 14 | D'         | Amour         | Bien       | Sûr        |           |            |        |
|          | Prép       | Nom           | Adj        | Adj        |           |            |        |
|          | COI        |               |            |            |           |            |        |
| Baris 15 | Et         | Là            | Toutes     | Les        | larmes    | De         | Notre  |
|          | Conj       | Adv           | Adj pron   | Art. Indef | nom       | Prép       | Pron.  |
|          |            | CL            | Sujet      |            |           |            |        |
|          | Corps      |               |            |            |           |            |        |
|          | Nom        |               |            |            |           |            |        |
|          | Sujet      |               |            |            |           |            |        |
| Baris 16 | Vont       | Couler        | Encore     | Et         | Encore    |            |        |
|          | verbe      | Participe     | Adv        | Conj       | Adv       |            |        |
|          | Predicat   |               |            |            |           |            |        |
| Baris 17 | Jusqu'à    | Epuisement    |            |            |           |            |        |
|          | prép       | Nom           |            |            |           |            |        |
|          | Predicat   |               |            |            |           |            |        |

Dari pemaparan di atas diketahui bahwa puisi ini terdiri dari lima buah kalimat. Kalimat-kalimat ini hadir dengan pola sintaksis kalimat majemuk. Pada bagian awal puisi contohnya, lihat baris 1 sampai dengan 5, terlihat pola kalimat yang cukup panjang yang

berbunyi <sup>1</sup>*Pour moi, le sentiment de Haine, de faire souffrir, ceux qui nous aiment, <sup>5</sup>n'est rien compare à l'amour.* Hal ini mengakibatkan banyak terjadi proses enjambement (penyambungan larik) dan rejet (pemotongan larik). Kasus enjambement hanya terjadi pada peralihan baris 6 → 7 sedangkan sisa peralihan baris yang ada merupakan contoh kasus rejet.

Terdapat lebih dari satu sujet dalam puisi ini, antara lain : *le sentiment de haine, la haine, ceux qui ont été aimés et qui ont aimé, l'amour* serta *Le plus beau dans l'amour.* Penulis juga menemukan bahwa aku lirik hadir hanya dalam bentuk complement objet indirect (*moi*) dan (*nous*) sedangkan complement objet lainnya diwakili oleh kata *l'amour, la plus belle chose, la chance, le coup de foudre, dan un chagrin d'amour.*

Modus kalimat yang digunakan terbagi menjadi dua yakni modus kalimat passé composé, présent serta passive voix.

Keberadaan kasus-kasus enjambement dan rejet di atas nampak sangat berpengaruh bagi pola pembacaan serta hentian sebagaimana terlihat pada pemaparan berikut.

Pour moi, // le sentiment de //  
Haine /  
De faire souffrir, // ceux qui nous //  
Aiment //  
N'est rien compare à l'amour /  
Bien sur, // la haine est partout //  
Mais l'amour est quand meme //  
La plus belle chose sur terre /  
Ceux qui ont été aimés, //  
Et qui ont aimé //  
Au moins une fois dans leur vie, //  
Ceux-la ont de la chance. /  
Le plus beau dans l'amour est le coup de foudre, //  
Mais un jour //  
Celui-ci se transforme en un chagrin //  
D'amour bien sur //  
Et la, // toutes les larmes de notre corps //  
Vont couler encore et encore //  
Jusqu'à épuisement /



Keterangan : [ / ] : hentian panjang  
 [ // ] : hentian pendek

Hal di atas mengindikasikan bahwa puisi ini memiliki sebuah ritme pembacaan yang berlangsung dengan cepat. Namun hal ini masih harus dibuktikan dengan tahapan analisis selanjutnya.

### 3. 5. 2. Analisis Struktur Batin.

#### 3.5.2.1. Analisis Aspek Bunyi.

Berdasarkan analisis di atas telah diketahui bahwa pada puisi ini terdapat sejumlah proses asonansi dan aliterasi, berikut pemaparannya.

| Baris | Asonansi      | Aliterasi     |
|-------|---------------|---------------|
| 1     | [ə]           | [m]           |
| 2     |               | [r], [f], [s] |
| 3     | [u]           |               |
| 4     |               | [r], [m]      |
| 5     | [a]           | [r]           |
| 6     | [a]           | [m]           |
| 7     | [e]           | [l], [r], [s] |
| 8     |               | [t]           |
| 9     | [e]           |               |
| 10    | [e]           |               |
| 11    |               | [s]           |
| 12    | [a]           | [r], [l],     |
| 13    | [u]           |               |
| 14    |               | [s], [r],     |
| 15    | [ə], [i], [ā] | [r]           |
| 16    |               | [l], [t], [r] |
| 17    | [e], [a], [o] | [r], [k]      |
| 18    | [e], [ā], [ə] |               |
| 19    | [y]           |               |

Dari pemaparan di atas, diketahui bahwa puisi ini didominasi oleh bunyi vokal [a] dan konsonan [r], yang merujuk pada nada yang riang, dan bersemangat serta memiliki nilai ekspresi yang merujuk pada makna sifat tegas.

'Pour moi, le sentiment de  
 [pu : r mwa, lə sɑ̃ti mɑ̃ də]  
 Haine

[e m]  
 De faire souffrir, ceux qui nous  
 [dɔ f'e ʀ su'fʁi ʀ so ki nu]  
 Aiment  
 [ɑ̃mɑ̃]  
 N'est rien compare à l'amour  
 [ne tʃɛ̃ kɔmpa ʀ a lamu ʀ]

Dominasi bunyi konsonan [m] pada bagian awal bait ini yang ditunjang oleh keberadaan bunyi konsonan occlusive yang bersifat tidak harmonis seperti [t] dan [d] menyebabkan tempo pembacaan pada bagian awal puisi menjadi lambat dan terkesan patah-patah. Hal ini juga mempertimbangkan proses rejet pada baris ke 2 dan 4.

Pada bagian selanjutnya, dapat kita lihat, puisi kemudian didominasi oleh bunyi konsonan fricatif seperti [r] serta [s]. Hal ini menunjukkan perubahan situasi pembacaan yang secara perlahan menjadi semakin cepat.

Pada tataran nilai ekspresif, bait pertama ini, merujuk pada sebuah sikap tegas melalui sejumlah asonansi bunyi [a] yang ditunjang oleh gema [ã].

Bien sur, la haine est partout  
 [Bjɛ̃ sy ʀ la e :n e partu]  
 Mais l'amour est quand meme  
 [me lamur e kã me :m]  
 La plus belle chose sur terre  
 [la ply bel ʃo :s sur tɛ ʀ]

Pada bait kedua ini, irama serta ritme puisi menjadi semakin lancar dan harmonis mengingat dominasi bunyi-bunyi konsonan fricative seperti [r], [l], serta [s], namun pada baris ke 7, ritme kembali melambat akibat kehadiran bunyi [m]. Nilai ekspresif bait ini sendiri amat dipengaruhi oleh bunyi [e] yang merujuk pada makna sempit serta bunyi [a] yang merujuk pada makna keras dan lantang.

Ceux qui ont été aimés,  
 [so ki 5 tete e me]  
 Et qui ont aimé  
 [e ki 5 te me]  
 Au moins une fois dans leur vie,  
 [o mwe yn fwa dã læ ʀ vi]

Ceux-la ont de la chance.  
[sø la ʒ də la fɑ:s]

Kesan harmonis pada bait sebelumnya, nampak berkurang pada bait ini, khususnya pada baris 11 yang ditandai oleh variasi bunyi vokal yang sangat bervariasi. Ritme sempat melambat pada baris 9 dan 10 namun pada dua baris selanjutnya kembali menjadi cepat berkat dominasi konsonan fricative seperti [l] dan [s]. Nada puisi sendiri masih juga menampilkan kesan tegas dan cepat lewat kehadiran bunyi vokal [a] dan [e].

Le plus beau dans l'amour est le coup de foudre,  
[lə ply bo də lamu:r e lə ku də fud:r]  
Mais un jour,  
[me œ ʒu : r]  
<sup>5</sup>Celui-ci se transforme en un chagrin  
[səlyi si sə trɑ̃sfɔ:r m œ ʒagri:n]  
D'amour bien sur,  
[damu :r bjɛ̃ sy : r]  
Et la, toutes les larmes de notre corps  
[e la tute le larme də not:r kor:p]  
Vont couler encore et encore  
[vɔ̃ kule œ kɔ:r e œ kɔ:r]  
Jusqu'à épuisement  
[ʒys ka epyiz :mɑ̃]

Tanda-tanda bahwa puisi akan memasuki tahapan akhir nampak pada dominasi bunyi-bunyi konsonan occlusive pada bagian akhir puisi (18 dan 19) sebelum ditutup oleh bunyi sengau [ɑ̃]. Penggunaan bunyi-bunyian sengau ini dimaksudkan untuk mempertahankan kesan tegas melalui efek gema yang dihasilkan oleh bunyi-bunyian sengau tersebut.

Kesimpulan umum yang dapat ditarik oleh penulis melalui analisis aspek bunyi ini adalah puisi *L'amour* ini merujuk pada sebuah pernyataan serta penjelasan yang bersifat tegas dan riang dengan tempo pembacaan yang cepat.

### 3.5.2.2. Analisis Makna

Pada hasil analisis sintaksis di atas, diketahui bahwa puisi ini sebenarnya terdiri dari empat kalimat yang ternyata memiliki wilayah bait masing-masing. Subjek wacana pada

isi ini juga diketahui masing-masing terbagi ke dalam 4 kalimat ini yang pada akhirnya diketahui terbagi menjadi dua kelompok besar wacana yakni *L'amour* dan *Haine*.

Kalimat pertama dari puisi ini berbunyi *Pour moi, le sentiment de haine, de faire souffrir, ceux qui nous aiment, n'est rien compare à l'amour* yang berarti bagiku, perasaan yang muncul dari kebencian, yang menyakiti, mereka yang kita cintai, tidak berarti apa-apa jika dibandingkan dengan cinta. Kalimat ini merujuk pada sebuah pernyataan yang bersifat personal dari aku-lirik tentang sesuatu, yang dalam hal ini diwakili oleh subjek *le sentiment de haine*, yang dihadirkan dalam bentuk oposisi dengan *'amour*. Kalimat ini juga mendudukan cinta pada kedudukan yang lebih tinggi dari perasaan benci yang kemudian di asosiasikan sebagai motif dari penderitaan orang atau sesuatu yang kita cintai.

Kalimat kedua puisi ini berbunyi *Bien sur, la haine est partout, mais l'amour est quand meme la plus belle chose sur terre* yang berarti Tentunya, kebencian itu ada dimana-mana, tetapi cinta tetap saja merupakan hal yang paling indah di dunia ini. Kalimat ini merujuk pada oposisi antara kualitas rasa benci dan cinta sebagai oposisinya. Kalimat ini juga mewakili sebuah *vision du monde* milik sang aku-lirik dimana ia melihat dunia sebagai tempat pertarungan antara rasa benci dan cinta. Jika kualitas kebencian diukur dari eksistensinya, rasa cinta hadir sebagai sebuah entitas yang memiliki sebuah nilai estetis, yang pada akhirnya dengan segala keindahan dan kelemah lembutannya akan mengalahkan kebencian itu sendiri.

Kalimat ketiga berbunyi *Ceux qui ont été aimés, et qui ont aimé, au moins une fois dans leur vie, ceux-la ont de la chance* yang berarti mereka yang pernah dicintai, dan mencintai, setidaknya sekali dalam hidup, merekalah yang beruntung. Kalimat ini mendudukan rasa cinta sebagai sebuah entitas yang berasal dari luar diri manusia, layaknya sebuah anugerah atau mukjizat.

Kalimat terakhir dari puisi ini berbunyi *le plus beau dans l'amour est le coup de foudre, mais un jour, celui-ci se transforme en un chagrin d'amour bien sur, et la, toutes les larmes de notre corps vont couler encore et encore jusqu'à épuisement* yang berarti hal yang terindah dari cinta serupa kilat, hingga suatu hari, ia berubah menjadi luka cinta tentunya, dan saat itu, seluruh air mata dari tubuh kita akan mengalir lagi dan lagi hingga habis. Terdapat dua simbol yang memiliki makna metaforik pada kalimat ini yakni kilat (*coup de foudre*) serta air mata (*larmes*). Simbol pertama merujuk pada kemampuan cinta untuk bergerak dengan begitu cepat layaknya kilat sedangkan simbol kedua merujuk pada kesedihan. Walaupun bagian akhir ini hadir dengan nada yang sedikit murung, namun lewat penggunaan simbol air mata pada kalimat ini, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan yang menarik yakni bahwa sekalipun cinta kemudian dengan cepat dapat berubah menjadi luka hingga membuat kita menangis, menurut si aku lirik, kesedihan akan keluar dari dalam tubuh kita seperti air mata hingga suatu hari kesedihan itu akan habis.

Kesimpulan umum yang dapat ditarik dari hasil analisis ini adalah bahwa puisi ini merupakan sebuah pernyataan ide milik sang aku-lirik tentang cinta.

### 3.5.2.3. Analisis Tema.

Sekalipun wacana dibuka oleh subyek *le sentiment de haine*, lantas tidak berarti bahwa wacana sentral dari puisi ini terwakili olehnya. Dari seluruh tahapan analisis di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa wacana puisi ini, sebaliknya terpusat pada *L'amour (cinta)*. Terlihat dengan jelas, khususnya pada analisis makna di atas, bahwa aku lirik mencoba untuk mendefinisikan cinta dengan cara mengoposisikan maknanya dengan rasa benci.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis menarik kesimpulan bahwa tema puisi ini adalah cinta (*l'amour*) itu sendiri.

## BAB IV KESIMPULAN

Sebelum penulis merumuskan sejumlah kesimpulan berdasarkan hasil analisis pada bagian sebelumnya, penulis terlebih dahulu akan memaparkan kesuaian paradigmatis yang dapat ditemui pada puisi-puisi anak yang menjadi obyek penelitian ini.

Ciri umum pertama yang dapat kita kenali dari sejumlah puisi anak ini adalah bahwa puisi-puisi ini tidak terlalu memperhatikan pola rima. Walau pada sejumlah puisi kita dapat menemukan pola rima berpasangan, namun hal ini tidak berlangsung hingga akhir puisi. Diksi puisi sendiri terdiri didominasi oleh kata-kata yang terhubung pada sebuah hubungan makna yang bersifat sepadan.

Ciri selanjutnya adalah pola sintaksis yang digunakan dalam puisi-puisi ini masih tergolong sederhana dengan kalimat dengan modus kala *present* dan *futur*.

Nada dan warna puisi hadir dengan nuansa sendu dan riang dengan irama pembacaan yang cepat dan lancar. Hal ini didukung oleh dominasi bunyi konsonan *fricative*.

Bahasa figurative sangat minim ditemui dalam puisi-puisi ini, yang menandakan perhatian pada usaha untuk menyampaikan pesan atau wacana puisi.

Tema puisi serikti sangat beragam, hal ini menunjukkan perhatian yang cukup besar pada tema-tema seperti cinta, perjuangan dan lain-lain.

Simpulkan kesimpulan tentang keberagaman tematik puisi di atas maka penulis kemudian mencoba untuk membuat kesimpulan umum yang diharapkan mampu mewakili sebuah *vision du monde* dari kelima puisi tersebut di atas.

Kesimpulan pertama yang bisa penulis simpulkan adalah bahwa dunia dalam perspektif kelima puisi di atas terwakili oleh sebuah entitas yang bebas serta dinamis atau dengan kata lain, mengutip potongan puisi *Le Liberté* di atas, sebuah dunia yang dapat dijelajahi tanpa henti.

Kesimpulan kedua yang dapat ditarik bahwa dunia dalam puisi ini dinikmati sebagai media yang menampung seluruh aktivitas, penalaran-penalaran yang dilakukan manusia, serta tempat berlangsungnya pertarungan antara makna cinta dan kebencian sebagaimana tersirat pada puisi *L'amour*.

Kesimpulan terakhir yang dapat penulis tarik adalah bahwa dunia dalam puisi-puisi anak ini ditampilkan dalam sebuah definisi ideal yang terwakili oleh sebuah entitas yang minim konflik serta penuh warna. Atau dengan kata lain, sebuah dunia seperti halnya *Paradise dan Jannah*.

## Daftar pustaka

Bafaqih, Fatkhullah, 1998. *L'analysé Thématique Dans Le Poèmes Le Bateau Ivre et Une Saison en Enfer*, Makassar : FS-UH

Budiman, Kris.1993. *Semiotika Visual*. Yogyakarta : Buku baik Yogyakarta.

Escarpit, Robert. 1958. *Sosiologi Sastra*, penerjemah Ida Sundari Husen dengan kata pengantar Sapardi Djoko Damono. 2005. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Hazard.1944. *The world of children's literature* dalam makalah Children's literature and Intercultural Communication oleh Prof.Emer O'Sullivan.

Latrobe,Paul.2001. *The world of children's literature* dalam makalah Children's literature and Intercultural Communication oleh Prof.Emer O'Sullivan.

Pradopo, Rahmat Djoko.1993. *Pengkajian Puisi*.Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

Roboullet, Andre. 2005. Introduction à la phonétique corrective. France : librairies hechette et larousse.

Schimitt, Mp et A.Vialla.1982. *Savoir Lire*. Paris : Didier

Situmorang, Saut. Ed. 2004. *Cyber Grafitti, Polemik Sastra Cyberpunk, Edisi Revisi*.,Yogyakarta: Penerbit Jendela.

Thomson, Douglass H. 1998. "The Work of Art in the Age of Electronic (Re) Production". [online] terdapat pada situs <http://www.erudit.org/revue/ron/1998/v/n10/005805ar.html>

Waluyo, Herman. J. 1987. Teori dan Apresiasi Puisi, Jakarta : Erlangga.

Wellek, Rene dan Warren, Austin. 1989. *Teori Kesusastraan*. terjemahan Budianta,Melani. Jakarta: Penerbit PT Gramedia

### Sumber lain :

[www.poesie.net/enfants/poeme.html](http://www.poesie.net/enfants/poeme.html) (23/3/2008)

19.54

<http://www.unesco.org/opi2/philosophyandethics/intro.htm> (5/4/2008)

13.15

<http://www.cybersastra.net> (18/4/2008)

10.12

<http://www.digitalmedia.upd.edu.ph/dmf2001/map.html> (18/4/2008)

23.48